

**MANAJEMEN MUTU KELAS ATLIT DALAM  
MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK DI MTs  
NEGERI 5 MAJALENGKA**

**SKRIPSI**

Disusun guna memenuhi syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**Nurmlaiah**

NIM : 1703036063

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurmaliah

NIM : 17003036063

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program studi: S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“ Manajemen Mutu Kelas Atlit Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di MTs Negeri 5 Majalengka”**

Secara keseluruhan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang ditujuk sumber

Semarang, 21 Desember 2023

Pembuat Pernyataan,



Nurmaliah

NIM. 1703036063

## NOTA DINAS

### NOTA DINAS

Semarang, 21 Desember 2023

**Kepada**

**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN Walisongo**

**Di Semarang**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan prestasi Non Akademik Di MTs Negeri 5 Majalengka**

Nama : Nurmaliah

NIM : 1703036063

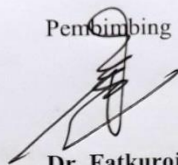
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Dr. Fatkuroji, M.Pd**

**NIP. 19770415200701103**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295  
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

#### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Mutu Kelas Atlit Dalam Meningkatkan Prestasi  
Non Akademik Di MTs Negeri 5 Majalengka**

Penulis : Nurmaliah

NIM : 1703036063

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diajukan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 04 Januari 2023

#### DEWAN PENGUJI

Ketua,

**Dr. Fatkuroji, M.Pd.**  
NIP. 197704152007011032

Sekretaris,

**Dr. H. Muslam, M.Ag, M.Pd.**  
NIP. 196603052005011001

Penguji I,

**Drs. Wahyudi, M.Pd.**  
NIP. 196803141995011001

Penguji II,

**Agus Khunaiifi, M.Ag.**  
NIP. 197602262005011004



Pembimbing

**Dr. Fatkuroji, M.Pd.**  
NIP. 197704152007011032

## ABSTRAK

Judul : Manajemen Mutu Kelas Atlit Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di MTs Negeri 5 Majalengka

Penulis : Nurmaliah

NIM : 1703036063

Institusi pendidikan harus dapat melaksanakan sistem kedudukan mutu dengan baik agar institusi tersebut dapat memberikan mutu yang diharapkan dan selalu berupaya meningkatkan mutu yang telah dicapainya. Keberadaan peserta didik di institusi pendidikan tentunya sangat penting, yaitu sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang karena memiliki berbagai potensi manusiawi, yaitu bakat, minat dan kebutuhan emosional personal, dan kemampuan jasmani. Oleh sebab itu, diperlukan layanan sebaik mungkin melalui berbagai macam kegiatan sebagai salah satu upaya pengembangan minat dan bakat peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis , manajemen mutu kelas atlit dalam meningkatkan prestasi non akademik di MTs Negeri 5 Majalengka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga manajemen mutu yang digunakan MTs Negeri 5 Majalengka dalam meningkatkan prestasi non akademik melalui kelas atlit yaitu: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, dan (c) Evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu kelas atlit yang dilakukan dikategorikan baik. Namun terdapat juga beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program kerja kelas atlit. Faktor tersebut kurang disiplinnya siswa dan kurangnya sarana sebagai penunjang latihan. Pihak sekolah selalu mengupayakan yang terbaik untuk mengatasi hambatan tersebut.

Kata kunci : *Manajemen Mutu, Kelas Atlit, Prestasi Non Akademik*

## TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulisan huruf – huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/ 1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s s	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	z	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	s}	ي	y
ض	d}		

### Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

u> = u Panjang

### Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = اي

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan ridho-Nya, yang mengajari kita segala ilmu yang ada di alam semesta ini lewat pemberian akal yang sempurna, sehingga penulis masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada beliau baginda Nabi agung Muhammad SAW, yang mana nabi akhir zaman serta nabi pemberi syafa'at dan semoga kita diberi syafa'at beliau waktu di akhir zaman...

Aamin ya Rabbal Alamiin.

Alhamdulillah, penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "Manajemen Mutu Kelas Atlit Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di MTs Negeri 5 Majalengka" ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik ataupun saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan dan penyempurnaan. Mudah-mudahan skripsi ini nantinya dapat memberi manfaat kepada siapapun yang mau membacanya. Penulis juga menyadari bahwa tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mau menghaturkan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Fatkuroji, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, sekaligus dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh staff dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
5. Bapak Dodo Sunandi selaku kepala sekolah MTs Negeri 5 Majalengka, yang telah memberikan izin dan membantu proses penelitian skripsi ini.
6. Bapak Taopikin Hidayat S.Pd selaku pembina kelas atlet, bapak Hilman selaku pelatih futsal, bapak Didin selaku pelatih bola voli dan adik-adik siswa kelas atlet MTs Negeri 5 Majalengka yang telah membantu memberikan data dan informasi dalam proses penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak alm. M. Asis, S.Pd dan alm. Ibu Mamah, S.Pd, yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, dan rangkaian do'a yang tulus serta memberi perhatian tiada ujung dan memberi materi yang cukup tiada akhir selama hidupnya.
8. Adikku tersayang, Eva Ropiah yang selalu memberikan semangat, motivasi dan do'a yang akhirnya dapat terselesaikan tugas akhir skripsi ini.



9. Diri saya sendiri yang sudah bisa berjuang menjalani semuanya sampai sekarang, dan menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasinya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per-satu.

Penulis belum bisa memberikan balasan apa-apa selain ucapan terimakasih serta iringan do'a dan semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan keilmuan bagi siapapun yang membacanya. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 21 Desember 2023

Penulis



**Nurmaliah**

NIM: 1703036063

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI MANAJEMEN MUTU KELAS ATLIT DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK DI MTs NEGERI 5 MAJALENGKA .....</b>	<b>9</b>
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Manajemen .....	9
Terdapat unsur-unsur dalam manajemen, yaitu yang dikenal dengan 6M adalah:.....	22

2. Manajemen Mutu.....	24
3. Kelas Khusus Olahraga/ Kelas Atlit .....	29
4. Prestasi Non Akademik .....	33
B. Kajian Pustaka.....	38
C. Kerangka Berpikir .....	46
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	46

46

### **BAB III METODE PENELITIAN.....59**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59
B. Tempat Penelitian.....	60
C. Sumber Data .....	60
D. Teknik Pengumpulan Data .....	61
E. Teknik Analisis Data.....	64
F. Keabsahan Data.....	67

### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....59**

A. Deskripsi Data .....	59
1. Sejarah Singkat MTs Negeri 5 Majalengka.....	59
3. Data Identitas Sekolah .....	62
4. Sejarah Kelas Atlit.....	63
5. Visi, Misi dan Tujuan .....	64
5. Sumber Daya .....	68
B. Deskripsi Data Penelitian .....	72

1. Perencanaan Mutu Kelas Atlit Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di MTs Negeri 5 Majalengka .....	72
2. Pelaksanaan Mutu Kelas Atlit Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di MTs Negeri 5 Majalengka .....	79
3. Evaluasi Mutu Kelas Atlit Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di MTs Negeri 5 Majalengka .....	92
<b>C. Analisis Data .....</b>	<b>99</b>
1. Perencanaan Manajemen Mutu Kelas Atlit dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di MTs Negeri 5 Majalengka .....	99
2. Pelaksanaan Manajemen Mutu Kelas Atlit dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di MTs Negeri 5 Majalengka .....	102
3. Evaluasi Manajemen Mutu Kelas Atlit dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di MTs Negeri 5 Majalengka.....	106
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>119</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang bermutu. Pendidikan dianggap sebagai investasi paling berpengaruh dalam hal peningkatan mutu sumber daya manusia untuk pengembangan nasional. Ukuran negara sering diukur tergantung pada bagaimana penduduknya memperoleh Pendidikan. Semakin tinggi Pendidikan masyarakatnya, semakin maju juga negaranya. Mutu Pendidikan dapat diketahui tidak hanya dari kejayaan suatu institusi pendidikan, tetapi juga sejauh mana hasil lulusan bisa tumbuh menjadi manusia sepenuhnya pada tingkat pendidikan tersebut.<sup>1</sup>

Meningkatkan mutu adalah salah satu asas pembangunan dalam institusi pendidikan, selain keadilan dan memperluas akses dan meningkatkan efisiensi, efektivitas administrasi pendidikan, peningkatan mutu pendidikan disorot karena ada kesadaran akan masa depan bangsa tergantung pada keberhasilan bangsa untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.<sup>2</sup> Peningkatan mutu pendidikan merupakan target pembentukan

---

<sup>1</sup> Ambarawati Sulis, Windasari. “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMA Negeri 1 Menganti”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, (Vol.10, No. 2, 2022), hlm.519.

<sup>2</sup> Irrijal, dkk. “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Medan, Sumatera Utara”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Vol.9, No.2, Nopember 2017), hlm. 18.

pada aspek pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari usaha peningkatan mutu manusia Indonesia secara global.<sup>3</sup>

Mutu dalam pendidikan merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan. Sehingga mutu merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status ditengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin keras. Institusi pendidikan harus dapat melaksanakan sistem kedudukan mutu dengan baik agar institusi tersebut dapat memberikan mutu yang diharapkan dan selalu berupaya meningkatkan mutu yang telah dicapainya. Institusi harus menempatkan sudut pandang peserta didik sebagai pusat dari setiap proses perencanaan strategis. Karena peserta didik adalah alasan utama dalam berdirinya sebuah institusi pendidikan dan nama baik institusi pendidikan itu sendiri ada di pundak para peserta didik dengan melihat dari output keberhasilannya.<sup>4</sup>

Keberadaan peserta didik di institusi pendidikan tentunya sangat penting, yaitu sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang karena memiliki berbagai potensi manusiawi, yaitu bakat, minat dan kebutuhan emosional personal, dan kemampuan jasmani. Oleh sebab itu, diperlukan

---

<sup>3</sup> Mawardi. “Implementasi Total Quality (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah”, *Media Manajemen Pendidikan*, (Vol.3, No. 2, Oktober 2020), hlm. 248.

<sup>4</sup> Djafri Novianty, Abdul Rahmat, *Buku Ajar Manajemen Mutu Terpadu*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), hlm. 9.

layanan sebaik mungkin melalui berbagai macam kegiatan sebagai salah satu upaya pengembangan minat dan bakat peserta didik.<sup>5</sup>

Menurut Crosby mutu adalah conformance to requirement, yaitu kesuksesan dengan yang diayaratkan dan distandarkan. Hal tersebut juga berlaku pada dunia pendidikan dimana kesesuaian antara kebutuhan dan layanan menjadi aspek penting untuk mencapai pendidikan yang bermutu. Lembaga pendidikan perlu memperhatikan kemampuan peserta didik yang pada hakikatnya memiliki bakat dan minat yang berbeda. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah membentuk kelas khusus olahraga atau kelas atlit untuk memaksimalkan potensi para peserta didik sesuai bakat dan minatnya.<sup>6</sup>

Penyelenggaraan kelas khusus olahraga atau kelas atlit sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat (4) berbunyi “*Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus*”. Selain pasal tersebut dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 52 menjelaskan tentang perihal yang sama, yaitu “*anak yang memiliki*

---

<sup>5</sup> Nurul Arifah, Skripsi : “Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur’an Di MAN Kendal”, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022), hlm. 1.

<sup>6</sup> Ari Kurniawan, “Manajemen Kelas Khusus Olahraga Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di SMP 2 Tempel Sleman”, *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*, (Vol. 2, No. 2, Oktober 2021), hlm. 172.

*keunggulan diberikan kesempatan dan aksibilitas memperoleh pendidikan khusus”. Dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional diuraikan juga bahwa “siswa yang memiliki bakat dan minat khusus perlu difasilitasi agar potensi yang mereka miliki menjadi berkembang”.*<sup>7</sup>

Berprinsip pada hal tersebut, maka suatu instansi sekolah akan terus mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Sekolah bisa memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat mereka.<sup>8</sup> Ekstrakurikuler merupakan bagian dari pendidikan berupa kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah. Ekstrakurikuler dilaksanakan oleh sekolah dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat masing-masing peserta didik.

Peserta didik perlu diposisikan dan dibimbing serta diarahkan agar potensi, bakat, dan kemampuan yang dimiliki dapat membantu ketercapaian tujuan yang diharapkan oleh peserta didik terutama meningkatkannya mutu prestasi non akademik. Untuk bisa meningkatkan mutu mutu prestasi non akademik dari peserta didik maka sebagai pihak kependidikan dibutuhkan

---

<sup>7</sup> Minhajul Ngabidin, *Budaya Mutu Wujud Sekolah Unggul: Kumpulan Praktik Baik Implementasi Sistem Penjaminan Mutu di Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: ANDI, 2019), hlm. 99-100.

<sup>8</sup> Intan Ma'rifatun Nikmah, Skripsi : “Manajmen Ekstrakurikuler Hadrah Dalam Meningkatkan Prestasi Di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotut Thalabah Sedan”, (Semarang: Universitas Islam Negeri Semarang, 2022), hlm. 4.



suatu manajemen mutu dalam meningkatkan hal tersebut. Dengan adanya manajemen dalam Lembaga pendidikan, terlebih khususnya yakni manajemen peningkatan mutu prestasi non akademik maka diharapkan peserta didik dapat berprestasi pada bidang non akademik sesuai dengan bakat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mereka minati.<sup>9</sup>

MTs Negeri 5 Majalengka merupakan sekolah islam negeri tingkat pertama yang banyak diminati oleh masyarakat, mempunyai lulusan yang baik dan banyak diretima di sekolah yang unggul dalam melanjutkan jenjang pendidikan. Sekolah ini juga merupakan madrasah terbaik tingkat kabupaten yang dimana mutu sekolahnya menyediakan kelas khusus olahraga atau kelas atlit. Kelas khusus olahraga atau kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka telah berjalan delapan tahun terhitung sejak tahun 2011 sampai sekarang. Tahun ajaran 2022/2023 ini terdapat perubahan untuk kelas khusus olahraga atau kelas atlit dari sebelumnya. Kelas Khusus olahraga atau kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka terbagi menjadi dua kelas yaitu Kelas Bola Voli dan Kelas Futsal. Sedangkan untuk olahraga Badminton dan Tenis Meja yang sebelumnya masuk kelas atlit kini masuk kelas regular, akan tetapi apabila ada event dilakukan latihan seperti kelas bola voli dan futsal.

Sejak diselenggarakan, prestasi olahraga peserta didik kelas khusus olahraga atau kelas atlit di sekolah ini membanggakan, bahkan Bran Image sekolah lebih dikenal karena olahraganya. Peserta didik kelas khusus

---

<sup>9</sup> Pratama Adipriyono, Skripsi : “Strategi Manajemn Peningkatan Mutu Prestasi Non Akademik Siswa SDIT Harapan Bunda Purwokerto” (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), hlm. 8.

olahraga atau kelas atlit memperoleh berbagai prestasi baik tingkat kabupaten/kota maupun provinsi. Adapun dalam pelaksanaannya tidak semua kegiatan berjalan dengan lancar pasti ada hambatan diantaranya terkait Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dan kurangnya disiplin siswa dalam melaksanakan Latihan. Namun pada kenyataannya kendala pelaksanaan tidak bisa menghalangi peserta didik untuk meraih prestasi sehingga bisa menjadi madrasah unggul. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang Manajemen Mutu Kelas Atlit Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di MTs Negeri 5 Majalengka.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini kedalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Mutu Kelas Atlit Dalam Meningkatkan Prstasi Non Akademik di MTs Negeri 5 Majalengka ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Mutu Kelas Atlit Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di MTs Negeri 5 Majalengka ?
3. Bagaimana Evaluasi Mutu Kelas Atlit Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di MTs Negeri 5 Majalengka ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, peneliti dapat menyimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses perencanaan manajemen mutu kelas atlit dalam meningkatkan prestasi non akademik di MTs Negeri 5 Majalengka.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen mutu kelas atlit dalam meningkatkan prestasi non akademik di MTs Negeri 5 Majalengka.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi manajemen mutu kelas atlit dalam meningkatkan prestasi non akademik di MTs Negeri 5 Majalengka.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah, ilmu tentang “Manajemen Mutu Kelas Atlit Dlama Meningkatkan Prestasi Non Akademik di MTs Negeri 5 Majalengka”, sehingga dapat memberikan konrtibusi ke Lembaga pendidikan yang lain. Penelitian ini diharapkan bisa mengeluarkan sumbangan pemikiran baru nantinya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi keilmuan untuk bahan kajian dan penelitian berikutnya, terutama mengenai Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk Lembaga pendidikan yang ingin meningkatkan manajemen mutu non akademik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan yang luas bagi penelitian tentang Manajemen Mutu Kelas Atlit Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik.

### b. Manfaat bagi pengelola lembaga Pendidikan

- 1) Peneliti ini diharapkan mampu memberikan sumbangan atau masukan untuk pengelolaan lembaga pendidikan yang ingin meningkatkan manajemen mutu non akademik.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk pengelolaan lembaga pendidikan yang kesulitan dalam menerapkan Manajemen Mutu Kelas Atlit Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik.

### c. Manfaat untuk sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan keilmuan dan manfaat tentang Manajemen Mutu Kelas Atlit Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi untuk madrasah-madrasah, khususnya di sekolah MTs Negeri 5 Majaelngka.

## **BAB II**

# **LANDASAN TEORI MANAJEMEN MUTU KELAS ATLIT DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK DI MTs NEGERI 5 MAJALENGKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Manajemen**

##### **a. Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari kata *to manage* yaitu mengurus, ada juga yang menggunakan istilah tata laksana, tapi yang penting adalah apa yang terkandung dalam pengertian ini, jadi pada pokoknya pengertian manajemen adalah pengurusan suatu usaha atau dengan pengertian lain manajemen adalah mengurus, mengatur, membina, memimpin agar tujuan suatu usaha tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>1</sup>

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari berbagai Bahasa, yang pertama yaitu dari Bahasa Prancis kuno yakni *menegement* yang artinya seni untuk mengatur atau mengelola. Lalu dalam Bahasa Italia yaitu *meneggiare* yang memiliki arti mengendalikan. Sedangkan dalam Bahasa Inggris yaitu *manage* yang bermakna merencanakan, mengatur, mengusahakan, mengelola dan memimpin.<sup>2</sup> Secara sederhana manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian,

---

<sup>1</sup> Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*, (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018), hlm. 1.

<sup>2</sup> Roni Angger. A., *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), hlm. 1.

pelaksanaan dan pengewasan untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Menurut Ramayulis pengertian yang sama dengan manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan turunan dari kata *dabbara* (mengatur) yang terdapat banyak dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT berikut ini:<sup>3</sup>

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

*Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan. (Q.S As-Sajdah (32): ayat 5).*<sup>4</sup>

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam. Akan tetapi sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia harus mengayur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.

Menurut G. R Terry manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas Tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet. 1., (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 1.

<sup>4</sup> Mushaf Al-azhar, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 331.

<sup>5</sup> U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet. 1., (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 2-3.

Manajemen menurut George Terry, dalam bukunya “Principles of Management” Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari Tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>6</sup>

Adapun menurut Jon F. Mee Manajemen adalah seni mencapai hasil yang maksimal dengan usaha minimal supaya tercapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal, baik bagi pimpinan maupun para pekerja, serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat. Sedangkan menurut James A. F Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi yang lain, dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dan menurut Marry Parker Follet Manajemen adalah sebagai suatu seni. Tiap-tiap pekerjaan bisa diselesaikan dnegan orang lain.<sup>7</sup>

Dapat pula dikatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kinerja organisasi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.

---

<sup>6</sup> Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teoti, Fungsi dan Kasus*, (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018), hlm. 3.

<sup>7</sup> Roni Angger. A., *Pengantar Manajemen: Teoti dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), hlm. 2.

Sumber daya adalah *input* yang digunakan untuk merain pencapaian kinerja tertentu dalam bentuk dana, sumber daya manusia (SDM), teknologi, dan bahan baku.<sup>8</sup> Dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu upaya pemberian bimbingan dan pengaruh melalui perencanaan, koordinasi, pengintegrasian, pengendalian, dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Pada akhirnya manajemen dinilai sebagai suatu upaya-upaya bagaimana menuju ke arah perubahan yang lebih baik sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.<sup>9</sup>

#### b. Fungsi Manajemen

Menurut George R. Terry, terdapat lima kombinasi fungsi fundamental manajemen dalam rangka mencapai tujuan. Dari kelima kombinasi tersebut dapat disaring menjadi tiga fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.<sup>10</sup> Sedangkan pengelolaan ataupun manajemen memiliki fungsi kegiatan yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan

---

<sup>8</sup> Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 2.

<sup>9</sup> Abd. Rohman. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: CV. Cita Intrans Selaras, 2017), hlm. 10-11.

<sup>10</sup> Fathul Maujud. Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Keislaman*. Vol.14 No.1, 2018. hlm 33



(actuating), serta pengawasan (controlling).<sup>11</sup> Menurut Henry Fayol fungsi-fungsi manajemen meliputi Perencanaan (Planing), Pengorganisasian (organizing), pengarahan (commanding), pengkoordinasian (coordinating), dan pengendalian (controlling).<sup>12</sup>

#### 1) Perencanaan/ *Planning*

*Planning* adalah Bahasa Inggris yang berasal dari kata *plan* yang artinya rencana, rancangan, maksud atau niat. *Planning* berarti perencanaan.<sup>13</sup> Fungsi ini merupakan fungsi dasar keseluruhan manajemen. Dalam setiap organisasi, dibutuhkan unsur Kerjasama antar individu yang mengantarkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. *Planning* mencakup kegiatan memilih visi (misi), tujuan dan cara untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, bahwa berbagai aktivitas yang mendasarkan pada *planning* yang matang atas seluruh *input* dan proses yang ada, merupakan titik awal untuk menghasilkan *output* yang optimal. Sebaliknya, *output* yang dihasilkan tidak akan optimal bahkan tidak akan menghasilkan suatu

---

<sup>11</sup> Ayu Sundari. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 2, Issue. 1, 2021. hlm. 2

<sup>12</sup> Marshel Weol, dkk., Manajemen Sumber Daya Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan Publik Di Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan. Vol 3, No. 3, Tahun 2019. Hlm.3

<sup>13</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Guru Besar Manajemen Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2009), hlm. 86.

*output* yang diharapkan apabila aktivitas yang dilakukan tidak dibarengi dengan *planning* yang matang.

Seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an mengenai pentingnya suatu perencanaan, yaitu dalam surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr: 18)<sup>14</sup>*

Perencanaan adalah fungsi dasar (fundamental) manajemen, karena pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan itu ditunjukkan pada masa depan yang penuh dengan ketidak pastian, sebab adanya perubahan kondisi dan situasi, sedangkan hasil dari perencanaan akan diketahui pada masa depan. Menurut Henry Fayol, perencanaan dimana manajer bertanggungjawab bahwa penggunaan sumber daya dan dana digunakan seefektif mungkin dan seefisien mungkin untuk

---

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir al-mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an, Vol. 2, Cet. 1, (Ciputat: Lentera Hati, 2000).

mencapai tujuan organisasi.<sup>15</sup> Sedangkan menurut George R Terry perencanaan adalah memilah dan menghubungkan fakta-fakta dengan membuat pemikiran melalui asumsi-asumsi di masa depan dan merumuskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>16</sup>

Dari argument tersebut, planning dipandang sebagai suatu proses pengupayaan penggunaan sumber daya manusia yang dimiliki, sumber daya alam yang ada, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, seperti yang telah disampaikan bahwa planning merupakan fungsi paling mendasar dan paling awal yang harus dilakukan untuk melakukan berbagai kegiatan mencapai sebuah tujuan. Arifin & Hadi W. mengatakan bahwa dalam kegiatan planning, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah:

- 1) Menentukan tujuan jangka pendek dan jangka Panjang yang kemudian menjadi dasar penentuan tujuan-tujuan dari bagian-bagian yang lebih kecil.

---

<sup>15</sup> Marshal Weol, dkk., Manajemen Sumber Daya Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan Publik Di Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan. Vol 3, No. 3, Tahun 2019. Hlm.4

<sup>16</sup> Putri Idhamaningati, dkk., Pengelolaan Angkutan Lingkungan (Angling) Dalam Perspektif Fungsi-Fungsi Manajemen Sebagai Upaya Pemenuhan Pelayanan Transportasi Darat Di Kabupaten Tuban. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP). Vol. 8, No. 3, Tahun 2022. Hlm. 348.

- 2) Memformulasikan kebijakan yang akan dijalankan serta prosedur yang akan digunakan. Hal ini merupakan tahap lanjutan setelah tujuan yang akan dicapai telah ditetapkan.
- 3) Melakukan peninjauan secara periodic yang dimaksudkan untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi dan perlu penyesuaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>17</sup>

## 2) Pengorganisasian (Organizing)

Fungsi pengorganisasian yang dalam Bahasa Inggrisnya organizing berasal dari kata organize yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang digabungkan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Pengorganisasian tentu berbeda dengan organisasi. Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen dan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis.<sup>18</sup>

Pengorganisasian memiliki tujuan untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang memiliki agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan ekonomis. Langkah pertama yang sangat penting dalam pengorganisasian yang umumnya harus dilakukan setelah

---

<sup>17</sup> Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: CV. Cita Intrans Media, 2017), hlm. 23.

<sup>18</sup> Marshel Weol, dkk., *Manajemen Sumber Daya Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan Publik Di Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Minahasa Selatan*. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*. Vol 3, No. 3, Tahun 2019. Hlm.4

perencanaan adalah proses mendesain organisasi, yaitu penentuan struktur organisasi yang paling memadai untuk pada individu, strategi, teknologi dan tugas organisasi.<sup>19</sup> Sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al- Anfal: 46

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَتَازَعُوا فَعْفَسْلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

*Artinya: Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar. (QS. Al-Anfal: 46)*

Fungsi organisasi ini sangat bergantung pada bentuk organisasi yang ada. Sehingga sangat memungkinkan perbedaan antara pengorganisasian pada satu organisasi dengan organisasi yang lainnya. Dalam *organizing*, tahap-tahap yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan dan penelitian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Pengklasifikasian kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, agar berjalan secara sistematis.
- 3) Pembagian tugas kepada elemen-elemen di dalamnya sesuai dengan yang telah ditentukan dan keahliannya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Ayu Sundari. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 2, Issue. 1, 2021. hlm.5.

<sup>20</sup> Abd. Rohman, .... hlm. 24.

### 3) Pelaksanaan (actuating)

Pelaksanaan merupakan suatu Tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sarana yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Professor Thomas V. Bonoma menyampaikan bahwa dalam menjalankan rencana yang sebelumnya sudah disusun sedemikian rupa terkadang dalam implementasi bisa jadi terdapat berbagai macam kemungkinan-kemungkinan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan atau bahkan berhasil sukses sebagaimana yang dicita-citakan.

Tentu dalam pelaksanaan dalam rangka mencapai visi dan misi membutuhkan waktu yang cukup Panjang dan pengerbanan yang besar. Sehingga terkadang sifat manusiawi adalah saat tiba-tiba semangat dan antusiasme karyawan menurun. Dalam kondisi ini, dibutuhkan motivasi agar tetap bisa konsisten dan komitmen dengan tujuan organisasi. Faktor kepemimpinan juga berdampak pada efektivitas pelaksanaan rencana. Pemimpin yang memiliki kompetensi dan keandalan sangat dibutuhkan oleh organisasi dalam usaha mencapai tujuan.<sup>21</sup> Dalam Al-Qur'an sebenarnya sudah memberikan pedoman dasar terhadap proses pengarahan maupun memberikan peringatan dalam bentuk actuating. Allah berfitman dalam surat al-kahfi ayat 2:

---

<sup>21</sup> Roni Angger. A, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), hlm. 19.

فَمَا لِيُبْدِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

*Artinya: sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapatkan balasan yang baik.*  
(Q.S Al-kahfi : 2)

Menurut George. R. Terry Pelaksanaan (actuating) ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Pelaksanaan berarti memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap personal, baik secara structural maupun fungsional, supaya setiap kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan. Menurut Nawawi (1983) pelaksanaan memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengarahan, bimbingan, dan komunikasi, yaitu kegiatan menciptakan, memelihara, menjaga atau mempertahankan dan memajukan organisasi melalui setiap personal, baik secara structural maupun fungsional, agar langkah operasionalnya tidak keluar dari usaha mencapai tujuan organisasi
- 2) Untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan

dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawab.<sup>22</sup>

#### 4) Pengawasan (controlling)

Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin kelancaraan pekerjaan. Tugas pengawasan harus dijalankan dengan ketat sebab untuk mengatur kegiatan, agar kegiatan organisasi atau perusahaan itu dapat berjalan sesuai dengan rencana, disamping itu pengawasan juga berfungsi untuk pengendalian yang maksudnya untuk mencari jalan keluar atau pemecahan masalah apabila terjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan.<sup>23</sup> Mengenai fungsi pengawasan Allah SWT berfirman di dalam al-qur'an sebagai berikut:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

*Artinya: dan orang-orang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; Adapun engkau (Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka. (Q.S Asy- syura : 6)*

Menurut George R. Terry pengawasan merupakan kegiatan upaya secara sistematis dalam menentukan apa yang dicapai

---

<sup>22</sup> Husaini, dan Happy, Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2019. Hlm. 51-51.

<sup>23</sup> Zakiyatur Rosidah, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023), hlm. 5-6.



dengan menilai dan mengukur kinerja dari rencana yang telah ditentukan sebelumnya, menilai pelaksanaan dan jika dibutuhkan melakukan perbaikan sehingga pelaksanaan dapat sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>24</sup> Menurut Siagian (1970) pengawasan merupakan suatu proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin supaya pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi kearah tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan merupakan suatu kegiatan manajer yang mengusahakan agar semua pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan mencapai hasil yang dikehendaki.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Putri, dkk., Pengelolaan Angkutan Lingkungan Dalam Perspektif Fungsi-Fungsi Manajemen Sebagai Upaya Pemenuhan Pelayanan Transportasi Darat di Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*. Vol. 8, No. 3, Tahun 2022. Hlm. 349.

<sup>25</sup> Husaini, dan Happy, Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2019. Hlm. 52-53.

### c. Unsur-Unsur Manajemen

Terdapat unsur-unsur dalam manajemen, yaitu yang dikenal dengan 6M adalah:

#### a) Man (Manusia)

Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja.

#### b) Money (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan, karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, kebutuhan material atau bahan baku, pembelian dan perawatan peralatan yang dibutuhkan yang kesemuanya dalam rangka mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

#### c) Materials (Bahan-bahan)

Material terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya, juga harus dapat menggunakan material/bahan baku sebagai salah satu sarana. Sebab material dan manusia tidak bisa dipisahkan. Tanpa material tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki. Penentuan

jumlah material juga menentukan produktivitas dan efisiensi perusahaan dalam aktivitas operasionalnya.

d) *Machine* (Mesin)

Dalam kegiatan perusahaan, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar, serta menciptakan efisiensi kerja. Produktivitas akan semakin tinggi dengan kehadiran teknologi canggih sebagai pengganti dari tenaga manusia yang terbatas dan memiliki biaya relatif besar.

e) *Methods* (Metode)

Dalam pelaksanaan kerja, diperlukan metode-metode kerja atau sistem-sistem kerja. Sebuah metode atau sistem kerja akan sangat dibutuhkan dalam menjalankan seluruh aktivitas operasional organisasi. Metode ini bertindak sebagai sebagai pemandu sikap dan tingkah laku, serta tata cara dalam proses pekerjaan, sehingga diharapkan dalam pelaksanaannya sesuai dengan alur dan ketentuan yang berlaku di perusahaan atau organisasi tersebut.

f) *Market* (Pasar)

Pasar sebagai ujung tombak dalam aktivitas bisnis, karena di sanalah bisnis bisa mendapatkan keuntungan. Bisnis selalu mengedepankan *customer oriented* atau *market oriented*, dimana sebagai pelaku bisnis apabila ingin berkembang dan

maju, maka harus mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan pasar.<sup>26</sup>

## 2. Manajemen Mutu

### a. Pengertian Manajemen Mutu

Mutu adalah suatu produk atau jasa yang memenuhi syarat keinginan pelanggan, dimana pelanggan dapat menggunakan atau menikmati produk atau jasa tersebut dengan sangat puas dan ia menjadi pelanggan tetap. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia; “Mutu adalah ukuran baik buruknya suatu benda, keadaan taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya)”.<sup>27</sup> Philip B. Crosby (1986), mendefinisikan bahwa mutu adalah derajat kemampuan suatu produk atau jasa untuk memenuhi kepuasan pemakai dan penghasilnya. Menurut Soewarso (1996), mutu merupakan karakteristik produk atau jasa yang ditentukan oleh pelanggan dan diperoleh melalui pengukuran proses serta perbaikan yang berkelanjutan. Pendapat Soewarso lebih menekankan kepada pelanggan yaitu, apabila pelanggan mengatakan barang atau jasa itu bermutu baik, maka dapat dianggap bermutu.

Sedangkan menurut Deming (1986),” *the difficulty in defining quality is to translate, quality is to translate future needs of the user into measureable characteristics, so that a product can be designed and turned out to give satisfaction at a price that the user will pay*”. Definisi

---

<sup>26</sup> Roni Angger. A,... hlm. 4-6

<sup>27</sup> Tatang dan Rusdiana, Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management, (Bandung: Yrama Widya, 2021), hlm.15

ini menekankan pada konteks, persepsi customer dan kebutuhan serta kemampuan pelanggan. Artinya untuk mendefinisikan mutu, terlebih dahulu perlu dipahami karakteristik tentang mutu itu sendiri. Deming sebenarnya menekankan bagaimana suatu produk atau jasa itu dipersepsikan oleh pelanggan, dan kapan persepsi pelanggan itu berubah, dengan demikian semakin pelanggan merasa puas, maka selama itu produk/jasa dianggap bermutu.<sup>28</sup>

Manajemen Mutu dapat didefinisikan sebagai suatu sistem manajemen yang melibatkan semua unsur kepegawaian dilingkungan suatu perusahaan baik barang ataupun jasa yang bertujuan untuk meningkatkan mutu, efisiensi dan efektifitas produksi baik di lingkungan industri ataupun institusi lainnya. Manajemen Mutu merupakan sebuah pendekatan praktis dan strategis dalam menjalankan roda organisasi yang memfokuskan diri pada terpenuhinya ekspektasi pelanggan dengan melakukan perbaikan terus menerus serta melibatkan seluruh sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.<sup>29</sup>

Korelasi antara mutu dengan Pendidikan dapat dilihat dari dua hal, yakni mengacu pada proses Pendidikan dan hasil pendidikan. Proses Pendidikan dikatakan bermutu apabila seluruh komponen Pendidikan terlibat dalam proses Pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses

---

<sup>28</sup> Novianty dan Adbul, *Buku Ajar Manajemen Mutu Terpadu*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), hlm.7-8.

<sup>29</sup> Tatang dan Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management*, (Bandung: Yrama Widya, 2021), hlm.22.

Pendidikan yaitu berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana kondusif. Sedangkan, mutu Pendidikan dalam konteks hasil Pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.<sup>30</sup>

Manajemen Mutu dalam Pendidikan merupakan sebuah filosofi metodologi untuk memperbaiki secara terus menerus dapat memberikan alat praktis kepada setiap institusi Pendidikan untuk memenuhi kebutuhan, harapan dan keinginan pelanggan baik dimasa sekarang maupun yang akan datang.<sup>31</sup>

Dari penjelasan diatas, mutu Pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan sekolah memberikan layanan kependidikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan mencakup input, proses, dan output Pendidikan.<sup>32</sup>

#### b. Standar Manajemen Mutu

Standar mutu merupakan kesepakatan yang telah disepakati Bersama oleh sekelompok orang atau organisasi dan telah di dokumentasikan yang terdiri dari spesifikasi teknis dan kriteria akurat

---

<sup>30</sup> Tatang dan Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management*, hlm.16.

<sup>31</sup> Intan Bela Maulida, Skripsi : “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di MAN 3 Jombang” (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), hlm.15.

<sup>32</sup> Tatang dan Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management*, hlm.16.

yang digunakan sebagai peraturan, petunjuk atau definisi tertentu untuk menjamin kualitas suatu barang, produk, proses atau jasa sesuai dengan yang telah dinyatakan dan disepakati. Standar mutu merupakan kesepakatan atau konsekuensi bersama sehingga mengajukan aspirasi semua pihak yang berkepentingan dan sekaligus bersifat mengikuti. Dengan adanya standar mutu memberikan jaminan kepada konsumen bahwa kualitas produk memang sesuai dengan apa yang dijanjikan sehingga meningkatkan kepercayaan konsumen.

Tujuan standar mutu adalah membantu menjembatani antara kepentingan konsumen dengan kepentingan pelaku usaha atau produsen. Namun secara umum standarisasi mutu memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Mencapai kespasyian mutu
- b) Keseragaman mutu produk dari waktu ke waktu
- c) Untuk memperlancar pemasaran memberi pedoman mutu kepada semua pihak yang terlibat dengan komoditi
- d) Bahan pembinaan mutu
- e) Melindungi konsumen <sup>33</sup>

#### c. Prinsip Manajemen Mutu

Manajemen mutu dapat dipergunakna untuk mengurangi rasa takut dan meningkatkan kepercayaan di Lembaga Pendidikan itu sendiri. Untuk menghantarkan sebuah Lembaga menjadi Lembaga Pendidikan

---

<sup>33</sup> Dermawan, Tri, dkk, Manajemen Mutu, (Klaten: Lakeisha, 2019), hlm. 20-

bermutu. Adapun prinsip dari manajemen mutu menurut Hensler dan Brunell sebagai berikut:

- a) Kepuasan pelanggan: Pendidikan harus memberikan pelayanan kepada pelanggannya, meliputi pelanggan internal dan pelanggan eksternal
- b) Respek terhadap semua orang: jadi semua orang yang ada dalam organisasi dianggap memiliki potensi, sehingga setiap orang yang ada di organisasi diperlakukan dengan sebaik-baiknya dan diberi kesempatan untuk berprestasi, berkarir dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan
- c) Kepemimpinan: kepemimpinan sebagai alat dalam menerapkan manajemen mutu yang harus memiliki visi dan misi atau pandangan jauh yang jelas kedepannya
- d) Perbaikan terus-menerus, agar sukses dalam organisasi untuk melakukan proses sistematis dalam melakukan perbaikan secara berkesinambungan.<sup>34</sup>

Beberapa prinsip pokok menurut Deming yang dapat diterapkan dalam bidang Pendidikan adalah:

- a) Anggota dewan institusi Pendidikan dan administrator harus menetapkan tujuan mutu Pendidikan yang akan dicapai
- b) Menekankan pada upaya pencegahan kegagalan pada siswa, bukannya mendeteksi kegagalan setelah peristiwa terjadi

---

<sup>34</sup> Ahmad, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2018), hlm. 36.



- c) Asal diterapkan secara ketat, penggunaan metode control statistic dapat membantu memperbaiki outcomes siswa dan administratif.<sup>35</sup>

### **3. Kelas Khusus Olahraga/ Kelas Atlit**

#### **a. Pengertian Kelas Khusus Olahraga/Kelas Atlit**

Kelas atlit merupakan kelas untuk siswa yang mempunyai kemampuan pada bidang olahraga atau kelas khusus untuk para atlit yang dilatih oleh sekolah. Siswa kelas atlit ini diberikan latihan khusus oleh para pelatih yang didatangkan oleh pihak sekolah. Tujuan adanya kelas atlit untuk meningkatkan keterampilan siswa yang mempunyai prestasi pada bidang olahraga. Selain kegiatan olahraga kelas ini juga mendapatkan pelajaran akademik dalam kegiatan belajar seperti biasanya. Kelas khusus olahraga atau kelas atlit adalah kelas yang dibuat untuk peserta didik yang mempunyai potensi istimewa olahraga dalam satuan pendidikan regular pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kelas khusus olahraga/kelas atlit tersebut didirikan oleh pemerintah dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Sebagai wadah pembinaan olahragawan pelajar yang potensial untuk prestasi di tingkat nasional maupun internasional
- 2) Membina olahragawan yang memiliki dedikasi tinggi untuk mengharumkan nama bangsa dan negara

---

<sup>35</sup> Masjuki Ahmad, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), hlm 67.

- 3) Membina prestasi akademik olahragawan pelajar guna mendukung jaminan masa depan.

Dapat disimpulkan bahwa kelas khusus olahraga atau kelas atlet merupakan kelas yang menampung atlet-atlet di bidang olahraga yang memiliki prestasi di bidangnya masing-masing. Mengembangkan potensi non akademik sebagai upaya untuk menggali bakat-bakat yang terpendam dalam diri masing-masing peserta didik.<sup>36</sup>

#### b. Tujuan dan Pembinaan Kelas Khusus Olahraga/Kelas Atlet

Dalam pelaksanaan kelas khusus olahraga atau kelas atlet, tidak lepas dengan kegiatan pelatihan atau pembinaan yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik, sehingga dapat menciptakan atlet-atlet daerah yang berpotensi dan berbakat. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 tahun 2006 menjelaskan tujuan dan pembinaan kelas khusus olahraga sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan peserta didik yang berhasil mencapai prestasi puncak di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika dan atau olahraga, pada tingkat satuan pendidikan. Kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan internasional.
- 2) Memotivasi sebanyak mungkin peserta didik pada umumnya untuk juga ikut bersaing mencapai prestasi optimal sesuai dengan potensi dan kekuatan masing-masing, sehingga

---

<sup>36</sup> Runi Nur. S, Skripsi:”Implementasi Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) Di SMA N 1 Setegan”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hlm. 22.

pembinaan tersebut tidak hanya sekedar mampu menghasilkan prestasi rata-rata peserta didik, dan

- 3) Mengembangkan budaya masyarakat yang apresiatif terhadap prestasi di bidang pendidikan.<sup>37</sup>

Kelas khusus olahraga atau kelas atlet tersebut didirikan oleh pemerintah dengan mengandung maksud dan tujuan sebagai mana tertera pada Keputusan Dirjen Diknaspora Depdikbud tahun 1984, sebagai berikut:

- 1) Sebagai wadah pembinaan olahragawan pelajar yang potensial untuk prestasi ditingkat nasional maupun internasional
- 2) Membina olahragawan yang memiliki dedikasi tinggi untuk mengharumkan nama bangsa dan negara
- 3) Membina prestasi akademik olahragawan pelajar guna mendukung jaminan masa depan.<sup>38</sup>

Kelas khusus olahraga atau kelas atlet dapat mengembangkan potensi non akademik siswa, yaitu dalam bidang olahraga. Memberikan pengembangan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, sebagai kekuatan dalam bersaing untuk mencapai prestasi yang optimal.

---

<sup>37</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 34 tahun 2006 tentang *Pembinaan prestasi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa*

<sup>38</sup> Keputusan Dirjen Diknaspora Depdikbud tahun 1984

### c. Sarana dan Prasarana Olahraga

UU Nomor 3 Tahun 2005 mengenai sistem keolahragaan nasional, sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga, sedangkan prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan penyelenggaraan keolahragaan.<sup>39</sup> Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi suatu hal yang penting untuk diperhatikan oleh berbagai pihak dalam penyelenggaraan program kelas khusus olahraga/kelas atlit. Penyediaannya menjadi tanggung jawab berbagai pihak, mulai dari ketersediaannya yang standar hingga adanya pemeliharaan, sehingga nantinya para pihak terkait dapat memperoleh manfaat dalam yang dihasilkan dari penyelenggaraan kelas khusus olahraga/kelas atlit. Jumlah dan jenis prasarana harus memperhatikan potensi yang dimiliki oleh daerah setempat agar dapat berkembang secara optimal. Hal tersebut menjadi sangat penting bagi kelangsungan kelas olahraga agar dapat mengembangkan potensi atau bakat dengan maksimal dengan fasilitas yang telah memenuhi standar kelayakan. Jika fasilitas olahraga tidak sesuai dengan kebutuhan maka kegiatan olahraga tidak akan berjalan dengan lancar.

Sarana dan prasarana olahraga menjadi sangat penting bagi penyelenggaraan kelas khusus olahraga/kelas atlit, karena dengan adanya prasarana yang baik maka kegiatan olahraga dapat berjalan

---

<sup>39</sup> Undang-undang RI nomor 3 tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

dengan lancar dan maksimal. Semakin baik prasarana yang digunakan maka akan semakin lancar kegiatan olahraga dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sekolah yang menyelenggarakan program kelas khusus olahraga/kelas atlit merupakan sekolah yang mengunggulkan kegiatan olahraga di sekolahnya. Setiap cabang olahraga memiliki kebutuhan peralatan sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan olahraganya. Sekolah dapat memberikan sarana dan prasarana yang baik untuk memaksimalkan pelaksanaan olahraga.<sup>40</sup>

#### **4. Prestasi Non Akademik**

##### **a. Pengertian Prestasi**

Kata prestasi berasal dari Bahasa Belanda yaitu *Prestatie*. Kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi adalah hasil dari usaha kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamarah, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Sedangkan menurut Purwodarmanto, prestasi adalah hasil sesuatu yang telah telah dicapai. Prestasi berdasarkan para

---

<sup>40</sup> Runi Nur. S, Skripsi:”Implementasi Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) Di SMA N 1 Setegan”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hlm. 25-26

tokoh tersebut, dapat disimpulkan menjadi suatu kegiatan yang menghasilkan.<sup>41</sup>

Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai factor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Prestasi diraih dari hasil keuletan kerja, dimana setiap orang mengerjakan prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing. Prestasi dapat dikatakan sebagai suatu hasil yang telah dicapai seseorang sebagai bukti usaha yang telah dilakukan. Prestasi diri meliputi prestasi akademik dan non akademik. Dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai berdasarkan kemampuan yang dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu.<sup>42</sup>

#### b. Standar Prestasi

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20, Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pada pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

---

<sup>41</sup> Moh.zaiful Rosyid, dkk., *Prestasi Belajar*, cet.1, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 5-6.

<sup>42</sup> Muhammad Amin, dkk., “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif ‘Aisyiyah Rejang Lebong’”, *Jurnal Literasiologi*, (Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2018), hlm. 116.

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

#### 1. Standar- standar dalam prestasi Pendidikan

##### a) Standar Keras

- 1) Hasil ujian yang memuaskan dan kesuksesan pelajar
- 2) Tingkat kemajuan yang tinggi
- 3) Penggunaan sumber daya-sumber daya secara efektif
- 4) Umpan balik komunikasi dan pelajar yang didasarkan pada koleksi yang sistematis
- 5) Control dana yang efektif

##### b) Standar Lunak

- 1) Suasana yang menyenangkan
- 2) Kesejahteraan pelajar merupakan sebuah prioritas
- 3) Layanan pelanggan terbukti secara nyata
- 4) Lingkungan yang bersahabat
- 5) Komitmen terhadap para pelajar dengan sesuai keahlian
- 6) Aplikasi Standar Yang Benar, Institusi tidak mengukur diri hanya dengan prioritas-prioritas keras semata.<sup>43</sup>

#### 2. Kriteria Prestasi

---

<sup>43</sup> Mustaqim, "Sekolah/ Madrasah Berkualitas dan Berkarakter", *Jurnal Nadwa*, (Vol. 6, No. 1, Mei 2021), hlm. 151.

- a) Masukan (Input) yaitu siswa diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggung jawabkan
- b) Sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi kebutuhan siswa belajar
- c) Lingkungan belajar yang kondusif
- d) Guru dan Tenaga kependidikan yang menangani harus unggul
- e) Kurikulum diperkaya dengan perkembangan dan improvisasi secara maksimal
- f) Kurun waktu belajar lebih lama daripada yang lain
- g) Proses belajar mengajar harus berkualitas dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan
- h) Nilai lebih sekolah unggul terletak pada perlakuan tambahan diluar kurikulum nasional.

c. Pengertian Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik adalah segala sesuatu di luar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpaku pada satu teori tertentu. Berbeda dengan kemampuan akademik, kemampuan non akademik seseorang sulit diukur secara pasti karena tidak ada salah dan benar didalamnya.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Abduloh, dkk., Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik, cet.1, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hlm. 41.



Prestasi non akademik merupakan prestasi yang didapatkan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan yang dilaksanakan diluar jam belajar. Dalam kegaitan non akademik atau dapat juga disebut kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadikan siswa menggali dan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.<sup>45</sup> Kegiatan non akademik merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar ketentuan yang telah ada dalam kurikulum dan digunakan sebagai wadah bagi kegiatan peserta didik diluar jam pelajaran kurikuler. Dengan adanya kegiatan non akademik ini peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Ektrakurikuler ini terbentuk berdasarkan bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam diri mereka secara optimal.<sup>46</sup>

Preastasi non akademik Menurut Mulyono dalam bukunya prestasi non akademik adalah “prestasi atau kemampuan yang di capai siswa dari kegiatan diluar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Lutan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan

---

<sup>45</sup> Dina Safitri, Skripsi: “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Batusangkar” (Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021), hlm. 29-30.

<sup>46</sup> Muhammad Amin, dkk., “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif ‘Aisyiyah Rejang Lebong” (Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021), hlm.116-117.

pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Sedangkan menurut Heri kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan Pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi non akademik adalah hal-hal yang bersifat natural dan tidak terpaku pada satu teori tertentu.<sup>47</sup>

## B. Kajian Pustaka

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu dari penelitian ini:

**Table 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Amalia Dyah K (2019), Manajemen Kelas Khusus Olahraga Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 2	a.Pencapaian KKO di SMA Negeri 2 Playen berjalan dengan baik terbukti dengan melakukan beberapa langkah penting diantaranya penentuan tujuan, pembuatan program kerja dan pengorganisasian program kerja. b.Pelaksanaan KKO dimulai dari	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Dyah K dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Dyah K dengan penelitian saya yaitu terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian, dan hasil penelitian.

---

<sup>47</sup> Karlina Yulista, dkk., “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa SMP”, *Studi Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol.2, No. 2, Desember 2020), hlm. 135.

		<p>penyusunan program kerja, kemudian penyusunan struktur organisasinya, dan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah. c. Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Playen adalah evaluasi langsung dan tidak langsung.</p>	<p>MTs Negeri 5 Majalengka” yaitu sama-sama membahas mengenai peningkatan prestasi non akademik.</p>	
2.	<p>Riska Nur Fitriana, Warih Handayaningrum, Maria Veronika Roesminingsih (2021), Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik</p>	<p>a. Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Akademik Pertama, Proses penerimaan peserta didik baru (PPDB). Proses PPDB di SMAN 2 Sidoarjo dilakukan dalam 4 tahap. Kedua, Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran agar mengetahui capaian dalam proses pembelajaran, mengadakan evaluasi terhadap visi misi yang telah</p>	<p>Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Riska Nur Fitriana, Warih Handayaningrum, Maria Veronika Roesmaningsih dengan penelitian yang dilakukan dengan judul “Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di MTs Negeri 5 Majalengka”</p>	<p>Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Riska Nur Fitriana, Warih Handayaningrum, Maria Veronika Roesmaningsih dengan penelitian saya yaitu terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian, dan hasil penelitian.</p>

		<p>berjalan. Ketiga, Kepala sekolah melakukan pendekatan personal yang baik dengan seluruh stakeholder sekolah. Keempat, program unggulan (Akademic Skill) dengan tujuan dapat menunjang peserta didik untuk terus berkarya dan menghasilkan prestasi. b. Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Non Akademik Program unggulan life skill berupa pembelajaran agar mampu survive dalam kehidupan, lebih produktif dan didukung oleh program yang ada di sekolah. Social Skill merupakan kemampuan dalam bersosialisasi dalam masyarakat. Menyusun perencanaan sekolah dengan semaksimal</p>	<p>yaitu sama-sama membahas mengenai peningkatan prestasi non akademik.</p>	
--	--	---	---	--

		<p> mungkin, menganalisa tantangan, hambatan serta peluang kedepan yang akan dihadapi oleh SMAN 2 Sidoarjo dalam upaya meningkatkan mutu pendidikannya.</p>		
3.	<p>Daniatun Khansanah, Danang Dwi Praseryo (2023), Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik</p>	<p>Upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik mencakup beberapa tahapan yaitu perencanaan hal-hal yang dilakukan: menganalisis kebutuhan peserta didik yang meliputi perencanaan jumlah peserta didik dan menyusun program kegiatan kesiswaan, kemudian perencanaan penerimaan peserta didik baru, perencanaan pembiayaan, perencanaan jadwal, dan perencanaan sarana prasarana yang</p>	<p>Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Daniatun Khansanah dan Danang Dwi Praseryo dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di MTs Negeri 5 Majalengka” yaitu sama-sama membahas mengenai peningkatan prestasi non akademik.</p>	<p>Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Daniatun Khansanah dan Danang Dwi Praseryo dengan penelitian saya yaitu terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian, hasil penelitian, serta manajemen yang dilakukan oleh sekolah juga berdeda.</p>

		<p>akan dibutuhkan.</p> <p>Pelaksanaan manajemen kesiswaan memiliki beberapa tahapan, antara lain: rekrutmen peserta didik; seleksi peserta didik; orientasi peserta didik; penempatan peserta didik; pembinaan dan pengembangan peserta didik.</p> <p>Langkah terakhir yaitu evaluasi, Evaluasi akademik dilakukan setiap setengah semester berupa tes tulis, tes lisan atau tes praktik. Sedangkan non akademik dilakukan setiap satu semester atau selesai mengikuti latihan dan selesai mengikuti perlombaan.</p>		
--	--	---	--	--

<p>4.</p>	<p>Safinatun Munawaroh, Rz. Ricky Satria Wiranata, (2020), Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Manajemen Sarana Prasarana Di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret</p>	<p>Upaya sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa melalui pembaharuan dan pengadaan infrastruktur sarana prasarana ekstrakurikuler. Selain itu, sekolah melakukan koordinasi secara masif dengan berbagai stakeholder untuk mewujudkan siswa yang berprestasi. Penggunaan sarana prasarana digunakan melalui jadwal yang terstruktur. Sekolah melakukan berbagai upaya lain seperti memberikan pelatih yang terbaik untuk mengasah bakat siswa, mencari guru yang kompeten, serta memfasilitasi aktif siswa untuk mengikuti berbagai kejuaraan. Ustadz/ah</p>	<p>Persamaan penelitian yang dilakukan Safinatun Munawaroh, Rz. Ricky Satria Wiranata, dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di MTs Negeri 5 Majalengka” yaitu sama-sama membahas mengenai peningkatan prestasi non akademik.</p>	<p>Perbedaan penelitian yang dilakukan Safinatun Munawaroh, Rz. Ricky Satria Wiranata dengan penelitian saya terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian, hasil penelitian, serta manajemen yang dilakukan oleh sekolah juga berdeda.</p>
-----------	---	---	---	---

		melakukan pendampingan dan bimbingan yang baik sehingga siswa dapat bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam berprestasi.		
5.	Ayu Sundari (2021), Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa	Prestrasi non akademik siswa setelah diadakan manajemen ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto sudah baik dan semakin meningkat. Dilihat dari proses pendidikannya yang berjalan dengan lancar dan adanya sarana dan prasarana pendukung. Dengan adanya manajemen ekstrakurikuler yang baik, maka Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto dapat meraih prestasi dibidang non akademik. Prestasi non akademik yang pernah diraih oleh	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sundari dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di MTs Negeri 5 Majalengka”ya itu sama-sama membahas mengenai peningkatan prestasi non akademik	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sundari dengan penelitian yang saya lakukan yaitu terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian, hasil penelitian, serta manajemen yang dilakukan oleh sekolah juga berbeda.

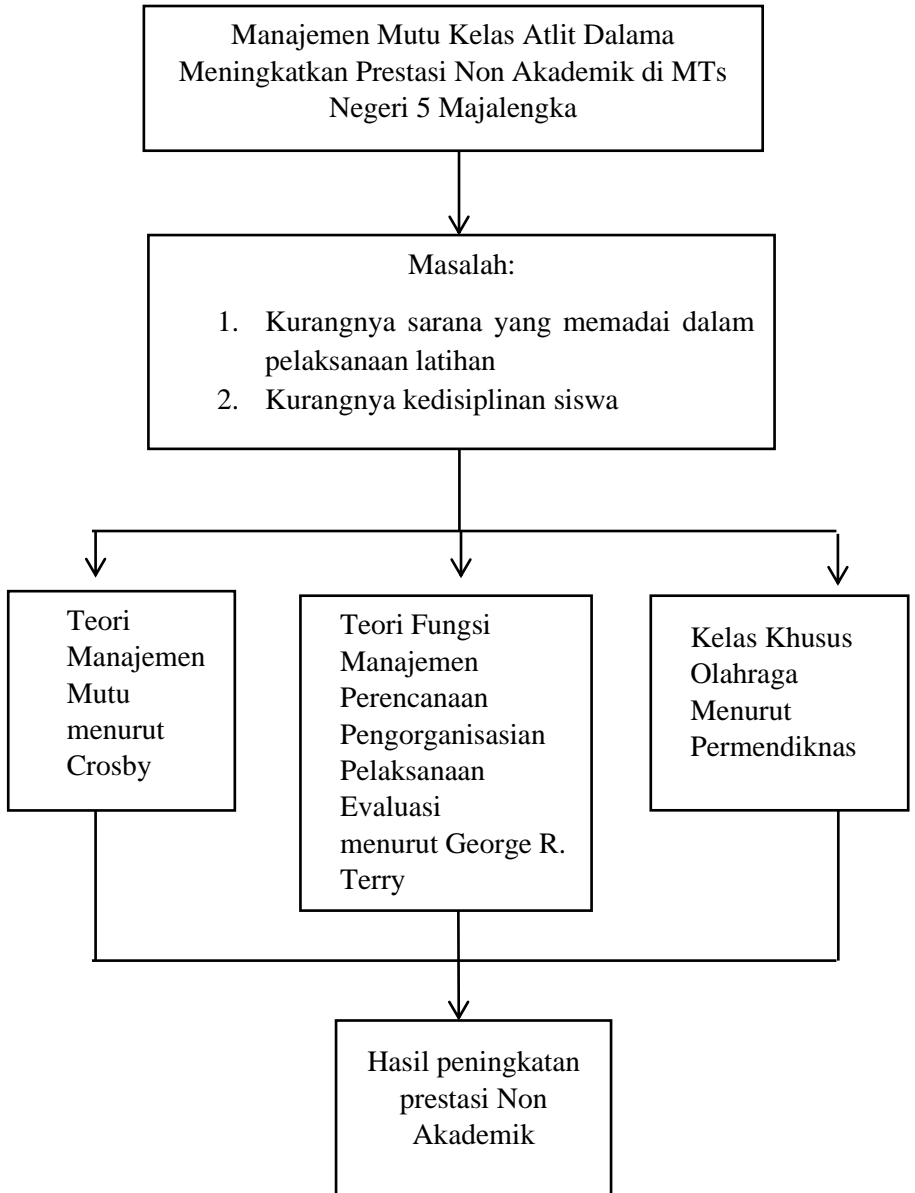


		siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto antara lain : juara I lomba PBB Provinsi Jawa Timur 2018, juara II senam Pramuka Provinsi Jawa timur 2018, juara I kejuaran karate antar pelajar Provinsi Jawa Timur 2018.		
--	--	---	--	--

**Sumber: Jurnal**

### C. Kerangka Berpikir

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bermula dari pengamatan pada lapangan tentang adanya masalah. penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan.<sup>1</sup>

Menurut Mantra dalam buku Meleong (2007) mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>2</sup> Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data maupun informasi mengenai implementasi manajemen mutu non akademik

---

<sup>1</sup> Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet.1, (Cv. Syakir Media Perss, 2021), hlm.30.

<sup>2</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, cet.1, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.28.

dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri 5 Majalengka.

## **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di MTs Negeri 5 Majalengka, tepatnya di Jl. Jendral Sudirman No. 33 Talaga, Kecamatan Talaga, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini memiliki banyak prestasi non akademik dan sekolah ini juga terkenal unggul dalam bidang ekstrakurikuler khususnya pada bidang ekstrakurikuler olahraga.

## **C. Sumber Data**

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini data yang digunakan peneliti berasal dari data wawancara dan data dokumentasi yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu tentang manajemen mutu kelas atlet dalam meningkatkan prestasi non akademik di MTs Negeri 5 Majalengka. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data

---

<sup>3</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, hlm.67.

primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner. Informasi penting dikumpulkan langsung dari responden berbentuk catatan tertulis dari observasi, menggunakan metode tersebut untuk memperoleh informasi tentang bagaimana manajemen mutu kelas atlet dalam meningkatkan prestasi non akademik di MTs Negeri 5 Majalengka.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan ke dua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal dan lain-lainnya.<sup>4</sup> Data sekunder ini diperoleh dari data yang diambil dari Visi dan Misi, hasil prestasi Non Akademik siswa, keadaan siswa di MTs Negeri 5 Majalengka.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>5</sup> Dalam penelitian kualitatif, penelitian data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan Teknik

---

<sup>4</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Pnelitian...*, hlm.67-68.

<sup>5</sup> Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, cet.1, (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm.120-121.

pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.<sup>6</sup>

Beragam-macam Teknik pengumpulan data secara umum terdapat empat Teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi. Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif, maka Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebab data yang dihasilkan berupa data non-angka sehingga peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada narasumber.<sup>7</sup>

#### 1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (usman dan Purnomo, 2004). Observasi merupakan proses yang kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan Teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.<sup>8</sup> Dalam hal ini peneliti mengamati secara

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*, cet.23, (Bandung: Alfabeta cv, 2016), hlm.225.

<sup>7</sup> Ahmda Musthofa Nadia, Skripsi: “Upaya Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas ( SMA) Mazraatul Ulum Paciran Lamongan”, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), hlm.19.

<sup>8</sup> Hardani dkk., *Metode Penelitian kualitatif & Kuantitatif ...*, hlm.123.

langsung mengenai manajemen mutu kelas atlit dalam meningkatkan prestasi non akademik di MTs Negeri 5 Majalengka.

## 2. Wawancara

Ester dalam sugiono (2000), mendefinisikan bahwa wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>9</sup>

Wawancara adalah teknik tanya jawab secara lisan antara dua individu atau lebih yang dilakukan secara langsung. Dalam pengumpulan data proses wawancara sangat berguna agar peneliti memperoleh data dari tangan pertama, merupakan lengkap data yang telah dikumpulkan menggunakan alat lain agar dapat mengontrol terhadap hasil pengumpulan data lain.<sup>10</sup> Untuk mendapatkan hasil wawancara yang direkam dengan baik, sehingga peneliti mempunyai bukti telah melaksanakan wawancaradengan responden, oleh karena itu diperlukan alat-alat yaitu buku catatan, perekam suara dan kamera.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini, menggunakan teknik wawancara terstruktur, peneliti akan mewawancarai serta membuat rincian pertanyaan yang akan ditanyakan kepada pihak yang bersangkutan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan RND ...* hlm.231.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 224.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 239.

yaitu, Pembina kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka, Pelatih Bola Voli dan Futsal kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka, serta siswa kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi tentang Bagaimana Manajemen Mutu Kelas Atlit di MTs Negeri 5 Majalengka untuk meningkatkan Prestasi Non Akademik.<sup>12</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai gambaran umum, letak geografis, struktur organisasi, data hasil prestasi siswa, serta kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Negeri 5 Majalengka.<sup>13</sup>

## **E. Teknik Analisis Data**

Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data adalah suatu proses yang mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dijabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, dan membuat kesimpulan. Hal tersebut

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 227.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.



mempermudah orang lain maupun diri sendiri untuk memahaminya. Analisis data kualitatif bersifat induktif yakni data yang diperoleh dianalisis kemudian disempurnakan pola hubungannya atau menjadi hipotesis.<sup>14</sup> Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian menggunakan model Miles and Huberman, seperti reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion/verification*).<sup>15</sup>

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sejumlah besar informasi diperoleh dari praktik yang harus didokumentasikan dengan hati-hati dan menyeluruh. Seperti disebutkan sebelumnya, semakin lama peneliti di lapangan, semakin kompleks dan canggung data yang mereka terima. Peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu untuk mengetahui Bagaimana Manajemen Mutu Kelas Atlet Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di MTs Negeri 5 Majalengka. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND* ...hlm.224-225

<sup>15</sup> Intan Bela Maulida, Skripsi: “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di MAN 3 Jombang”, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), hlm.31.

dan mempermudah peneliti dalam pengambilan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan senjajannya.. Dalam hal ini peneliti mampu menyajikan data tentang Manajemen Mutu Kelas Atlit Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di MTs Negeri 5 Majalengka. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut

## 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan adanya bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap saat pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti Kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap ini peneliti diharapkan mampu menguraikan dengan jelas bentuk penelitian yang berkaitan dengan Manajemen Mutu Kelas Atlit Dalam

## Meningkatkan Prestasi Non Akademik di MTs Negeri 5 Majalengka.

### **F. Keabsahan Data**

Pada penelitian kualitatif, diragukan keabsahannya karena beberapa hal, yaitu subjektifitas peneliti adalah hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi yang memiliki banyak kelemahan. Sedangkan keabsahan data peneliti harus dilakukan sejak awal peneliti, maka perlu dilakukan Teknik pemeriksaan data/keabsahan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu:

#### 1. Triangulasi sumber

Pertama adalah penggunaan triangulasi sumber, triangulasi sumber untuk menguji kehandalan data. Hal ini dilakukan dengan menggunakan Teknik yang memvalidasi data dari beragam sumber. Pada penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data pelaksanaan Manajemen Mutu Kelas Atlit Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di MTs Negeri 5 Majalengka.

#### 2. Triangulasi Teknik

Kedua menggunakan triangulasi Teknik, untuk menguji reabilitas data dengan memvalidasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan Teknik yang berbeda. Informasi diperoleh seperti melalui wawancara kemudian diverifikasi melalui metode observasi, dokumentasi atau survey. Apabila diperoleh data yang berbeda setelah dilakukan pengujian reabilitas data yang diperoleh dengan menggunakan ketiga Teknik tersebut, sebaiknya peneliti

mendiskusikan data mana yang diyakini benar. Anda harus memastikan bahwa semuanya bisa benar karena perspektif yang berbeda.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm.274

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Sejarah Singkat MTs Negeri 5 Majalengka

MTs Negeri 5 Majalengka pertama kali berdiri pada tahun 1993 yang terletak di Jln. Jendral Sudirman No. 33 Talaga Desa Talaga Kulon Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat. Berdiri di atas tanah seluas 7.774m<sup>2</sup>. MTs Negeri 5 Majalengka menjadi Madrasah kebanggaan di wilayah Talaga khususnya dan Majalengka pada umumnya. Madrasah yang sekarang berada dibawah kepemimpinan Drs. H. Maman Abdurrahman M.Pd. ketika kedatangannya pada tahun 2011 dibulan Januari memiliki jumlah siswa dan siswi sebanyak 515. Setelah melalui perjuangan yang berliku, maka pada tahun 2016 jumlah siswa dan siswi MTs Negeri 5 Majalengka meningkat jumlahnya menjadi 1170 dan untuk jumlah siswa dan siswi tahun sekarang terdapat 1004. MTs Negeri 5 Majalengka memiliki akreditasi grade A dengan nilai 97 (Akreditasi tahun 2022) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.<sup>1</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Siswa 3 Tahun Terakhir**

Tahun Pelajar an	R O M B E L	Kelas VII			R O M B E L	Kelas VIII			R O M B E L	Kelas IX			Total	
		L	P	J m l		L	P	J m l		L	P	J m l	R O M B	SIS WA

<sup>11</sup> Data Dokumentasi MTs Negeri 5 Majalegka

													E L	
2019/ 2020	<b>10</b>	159	153	312	<b>11</b>	174	173	347	<b>11</b>	171	172	343	<b>32</b>	1002
2020/ 2021	<b>12</b>	207	177	384	<b>10</b>	158	155	313	<b>11</b>	172	173	345	<b>33</b>	1042
2021/ 2022	<b>10</b>	160	158	318	<b>11</b>	197	169	366	<b>10</b>	145	153	298	<b>31</b>	982
2022/ 2023	<b>11</b>	183	169	352	<b>10</b>	151	151	302	<b>11</b>	188	166	352	<b>32</b>	1004
2023/ 2024	<b>12</b>	188	196	384	<b>11</b>				<b>10</b>				<b>33</b>	

*Sumber: Data Dokumentasi MTs Negeri 5 Majalengka*

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Majalengka atau lebih dikenal dengan nama MTs Negeri Talaga merupakan salah satu madrasah yang memiliki potensi untuk terus berkembeanng lebih maju. Hal tersebut dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa/siswinya dari setiap event kegiatan lomba yang diikuti baik tingkat lokal, regional maupun nasional.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Data Dokumentasi MTs Negri 5 Majalengka

**Tabel 4.2****Prestasi MTs Negeri 5 Majalengka (3 Tahun terakhir)**

<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>Tingkat</b>	<b>Juara ke</b>	<b>Jenis / Kriteria Prestasi</b>
2017-2018	Kecamatan	II	Juara Widegame
		III	Juara LKBB Putra
		I	Juara LKBB Putri
	Kecamatan	III	Lomba Pildacil
	Kabupaten	II	Tenis Meja Putri
	Kabupaten	III	Lari 400 m
		III	Lari 100 M
	I	Juara Pidato Putra	
2018-2019	Kecamatan	I	Lomba Kreasi seni
		II	Juara LKBB Putri
		II	Juara LKBB Putra
	KKM	I	Bulu tangkis putra
	KKM	Umum	Porseni
	Kecamatan	II	Pidato Putra
2019-2020	Kecamatan	I	Kaligrafi Putra
	Kecamatan	II	Kaligrafi Putri
		II	Yel-yel Putra
		III	LKBB Putra
		II	LKBB Putri

*Sumber: Data Dokumentasi MTs Negeri 5 Majalengka*

2. Deskripsi Lokasi Penelitian

MTs Negeri 5 Majalengka berlokasi di jln. Jendral Sudirman No. 33 Desa Talaga Kulon Kecamatan Talaga ± 25 kilometer dari Kota Kabupaten Majalengka (kearah selatan). Lokasi sekolah yang strategis menjadi penunjang dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah, hal ini dapat diketahui dari mudahnya akses para siswa untuk datang bersekolah. Akses yang dimaksud seperti akses jalan menuju sekolah yang lancar dan daftar sekolah yang mudah. Selain itu kondisi sekolah yang bersih dapat menjadi pemicu dalam menciptakan suasana tenang dalam pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil observasi MTs Negeri 5 Majalengka memiliki kondisi sekolah yang bersih, luas, dan kondusif. Kondisi tersebut menjadi keunggulan tersendiri bagi sekolah karena mempunyai iklim sekolah yang cukup nyaman untuk belajar. Selain iklim yang cukup nyaman, sekolah juga mempunyai fasilitas yang cukup memadai khususnya untuk pelaksanaan program kelas atlet.<sup>3</sup>

3. Data Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: MTs Negeri 5 Majalengka
NSM	: 121132100012
NPSN	: 20278948
Status Madrasah	: Negeri
Waktu belajar	: Pagi

---

<sup>3</sup> Hasil observasi di MTs Negeri 5 Majalengka 7 Agustus 2023



NPWP : 00.272.387.4-438.000  
Alamat Sekolah : Jln. Jendral Sudirman No. 33 Talaga,  
Desa Talaga Kulon, Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Provinsi  
Jawa Barat  
Telepon/ Email : (0233)319273/  
Tahun Berdiri : 1993  
No. SK Pendirian : 224 Tahun 1993  
Tgl SK Pendirian : 25 Oktober 1993  
Tgl SK Izin Operasional : 25 Oktober 1993  
Status Akreditasi : A (Amat Baik)  
Tahun Akreditasi : 2022  
No. SK Akreditasi : 1857/BAN SM/SK/2022.<sup>4</sup>

#### 4. Sejarah Kelas Atlit

Awal mula diadakannya kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka yaitu melihat kultur masyarakat sekitar khususnya daerah talaga. Masyarakat daerah talaga sebagian besar gemar bermain bola voli, dari mulai kalangan anak-anak, remaja hingga orang tua. Seiring berjalannya waktu MTs Negeri 5 Majalengka akhirnya memutuskan untuk membuka program kelas atlit. Pada tahun 2011 beriringan dengan penerimaan siswa baru akhirnya dibuka kelas atlit untuk cabang olahraga bola voli, futsal, bulutangkis, dan tenis meja. Setelah melakukan penyeleksian akhirnya diperoleh satu kelas untuk kelas atlit. Dalam satu kelas terdapat

---

<sup>4</sup> Data Dokumentasi MTs Negeri 5 Majalengka

32 siswa yang sudah mencakup 4 cabang olahraga, yaitu bola voli, futsal, bulutangkis dan tenis meja.

Pada tahun ajaran baru 2021/2022 MTs Negeri 5 Majalengka melakukan perubahan terhadap Kelas atlit. Sebelumnya hanya menampung satu kelas setiap tahunnya dan sudah termasuk 4 cabang olahraga. Namun dilihat dari banyaknya siswa yang mendaftar kelas atlit, akhirnya setiap kelasnya memiliki cabang olahraga masing-masing. Satu kelas cabang olahraga bola voli dan satu kelas cabang olahraga futsal. Untuk cabang olahraga bulutangkis dan tenis meja masuk pada kelas regular. Dibukanya kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka bertujuan untuk menampung para siswa-siswi yang mempunyai bakat dan minat di bidang olahraga. Selain itu juga sesuai dengan moto MTs Negeri 5 Majalengka yaitu “Madrasahny Para Juara”, dan juga untuk mempromosikan sekolah di PPDB.<sup>5</sup>

#### 5. Visi, Misi dan Tujuan

Visi merupakan harapan atau cita-cita yang ingin dicapai oleh warga sekolah pada masa mendatang. Visi bersifat memotivasi serta menginspirasi warga sekolah atau *stakeholder*. Sedangkan misi merupakan upaya yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 5 Majalengka adalah sebagai berikut:

##### a. Visi Madrasah

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Taopik Hidayat Pada tanggal 14 Agustus 2023

“Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Berakhlak Mulia dan Mampu Bersaing di Era Globalisasi”

Indikator visi:

**Tabel 4. 3**  
**Visi dan Misi Madrasah**

<b>Visi</b>	<b>Indikator</b>
<b>Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Berakhlak</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengamalan nilai-nilai Ajaran Agama Islam secara benar dan konsekuen;</li> <li>2. Perilaku yang islami dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat.</li> <li>3. Menjadi teladan yang baik bagi semua warga mdrasah, orang tua, guru dan masyarakat dalam berperilaku dan bertutur kata yang sesuai dengan Ajaran Agama Islam;</li> <li>4. Berhubungan baik kepada Alloh Swt (hablum minalloh) maupun kepada sesama manusia (hablum minannas) dan alam;</li> <li>5. Menjalinkan kerjasama dengan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang positif sebagai wujud sikap sosial sesuai dengan syariat Islam.</li> </ol>
<b>Mampu Bersaing di Era Globalisasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Unggul dalam prestasi baik akademik maupun non akademik</li> <li>2. Unggul dalam pemahaman dan aplikasi nilai keagamaan</li> <li>3. Unggul dalam bidang pelayanan</li> <li>4. Unggul dalam partisipasi dan kerjasama warga sekolah (stakeholders)</li> </ol>

*Sumber: Data Dokumentasi MTs Negeri 5 Majalengka*

b. Misi Madrasah:

- 1) Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius dengan mengamalkan dan menghayati nilai-nilai Ajaran Agama Islam secara nyata;
- 2) Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan menjadi teladan bagi teman dan masyarakat;
- 3) Meningkatkan hubungan kerjasama antara warga madrasah dengan lingkungan masyarakat melalui berbagai kegiatan positif.
- 4) Meningkatkan sikap disiplin untuk semua warga madrasah;
- 5) Melaksanakan tata tertib yang berlaku untuk semua warga madrasah
- 6) Membimbing dan mengembangkan minat serta bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler secara efektif;
- 7) Meningkatkan efektivitas pembelajaran dan bimbingan secara optimal;
- 8) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan;
- 9) Meningkatkan pelayanan yang optimal bagi seluruh warga sekolah, baik sarana maupun prasarana pendidikan;

- 10) Memotivasi dan menghasilkan siswa yang berprestasi;
- 11) Menumbuhkan semangat keunggulan warga madrasah dalam berkarya dan berdedikasi

c. Tujuan :

- 1) Terlaksananya peningkatan pembinaan nilai-nilai moral dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) Meningkatkan kedisiplinan untuk semua komponen warga madrasah sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku;
- 3) Terlaksananya kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku untuk semua warga madrasah;
- 4) Terciptanya jalinan Kerjasama yang harmonis antara sesama warga madrasah, orang tua siswa, masyarakat dan semua stakeholder madrasah lainnya;
- 5) Terlaksananya tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen madrasah;
- 6) Terlaksananya pengembangan kurikulum secara bertahap, melalui pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan;
- 7) Tercapainya optimalisasi kegiatan proses belajar mengajar (KBM) yang berorientasi kepada penerapan CTL dan pendekatan saintifik;
- 8) Tercapainya perolehan nilai akademis siswa meningkat dari tahun ke tahun;
- 9) Terlaksananya kegiatan pembinaan dan pengembangan minat dan bakat siswa;

- 10) Peningkatan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan dengan berbagai kegiatan positif yang sesuai dengan tugasnya.
- 11) Tercapainya prestasi dalam berbagai kegiatan, baik akademis maupun non akademis.<sup>6</sup>

## 5. Sumber Daya

### a. Peserta Didik

Di dalam Pasal 1 Ayat 4 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses Pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis Pendidikan tertentu. Atlet adalah seorang yang selalu, dihadapkan kepada permasalahan, baik permasalahan mengejar prestasi, menghadapi tekanan-tekanan dari lawan maupun penonton, kemungkinan mengalami kegagalan dan sebagainya. Sehubungan dengan itu, maka persiapan atlet harus matang agar mampu menghadapi setiap pertandingan yang diikutinya.<sup>7</sup>

MTs Negeri 5 Majalengka adalah salah satu sekolah tingkat pertama di wilayah majalengka yang menerapkan Kelas Khusus Olahraga/Kelas Atlet. Pada setiap tahunnya MTs Negeri 5 Majalengka membuka 2 kelas atlet yang setiap kelasnya berjumlah 32 siswa.

---

<sup>6</sup> Data Dokumentasi MTs Negeri 5 Majalengka

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 4.

Penjurusan kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka di mulai dari awal siswa masuk, jadi sejak kelas VII siswa telah ditempatkan pada cabang olahraga yang telah diminatinya. Kelas atlit untuk saat ini terdapat 6 kelas diantaranya terdiri dari 3 kelas atlit voli (kelas VII, VIII, dan IX) dan 3 kelas atlit futsal (kelas VII, VIII dan IX) yang masing-masing kelas berjumlah 32 siswa.<sup>8</sup>

#### b. Tenaga Pendidik Kelas Atlit

Tenaga pendidik atau pengajar dalam kegiatan kelas atlit disebut sebagai pelatih. Sebagian besar pelatih merupakan bekas atlit. Pelatih adalah sosok manusia yang harus bekerja keras secara professional untuk membeantu olahragawan memantapkan penampilan serta meningkatkan seluruh potensinya sehingga mampu berprestasi tinggi dalam cabang olahraga. Dalam setiap cabang olahraga masing-masing telah memiliki pelatih. Pelatih memiliki peranan masing-masing dalam setiap cabang olahraga yang diampunya, karena pelatih yang dipilih oleh pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada pelatih dalam hal proses pembelajaran seperti pemberian materi. Oleh karena itu seorang pelatih dituntut untuk dapat bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Pelatih adalah sosok yang penting artinya bagi setiap atlit, oleh karena tanpa bimbingan dan pengawasan dari seorang pelatih, prestasi yang tinggi akan sukar dicapai. Kelas atlit memiliki jumlah tenaga pendidik sebanyak 3 pelatih sesuai dengan cabang olahraga

---

<sup>8</sup> Hasil observasi di MTs Negeri 5 Majalengka pada Tanggal 7 Agustus 2023

yang diampu. 1 pelatih untuk cabang olahraga Futsal dan 2 pelatih untuk cabang olahraga Bola Voli.<sup>9</sup>

## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran pada kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka. Sarana yang digunakan dalam kegiatan olahraga pada masing-masing cabang olahraga memiliki ukuran standar. Namun apabila digunakan dalam kegiatan Pendidikan jasmani, sarana yang digunakan dapat dimodifikasi. Prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses. Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai suatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relative permanen.

Dalam kegiatan pembelajarannya sekolah memberikan perlengkapan kebutuhan sarana dan prasarana demi menunjang keterlaksanaan kelas atlit. MTs Negeri 5 Majalengka menyelenggarakan kelas atlit mulai tahun ajaran 2011/2012, sehingga saat ini sudah memasuki tahun ke-13. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran yang tersedia pada setiap cabang olahraga di MTs Negeri 5 Majalengka diantaranya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil observasi di MTs Negeri 5 Majalengka pada Tanggal 7 Agustus 2023

<sup>10</sup> Dokumentasi MTs Negeri 5 Majalengka



**Tabel 4.4****Data Sarana Prasarana**

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Kursi Siswa	892	102
2.	Meja Siswa	580	219
3.	Loker Siswa	0	0
4.	Kursi Guru dalam Kelas	33	
5.	Meja Guru dalam Kelas	33	
6.	Papan Tulis	28	5
7.	Lemari dalam Kelas	0	
8.	Alat Peraga PAI		1
9.	Alat Peraga Fisika		1
10.	Alat Peraga Biologi		1
11.	Bola Sepak	2	6
12.	Bola Voli	10	10
13.	Bola Basket	4	3
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)		2
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	
16.	Lapangan Bulutangkis	1	
17.	Lapangan Basket		
18.	Lapangan Bola Voli	2	

*Sumber: Dokumen MTs Negeri 5 Majalengka*

Dari semua perlengkapan yang dibutuhkan khususnya cabang olahraga Bola Voli dan Futsal belum sepenuhnya terpenuhi. Namun dengan kurangnya perlengkapan yang ada tidak menghilangkan semangat siswa/siswi kelas atlit untuk terus mengikuti Latihan. Dan dengan perlengkapan yang kurang terpenuhi siswa/siswi MTs Negeri 5 Majalengka selalu menjadi juara dalam setiap event yang diadakan baik tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota, dan juga Provinsi.<sup>11</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan dan memaparkan data yang diperoleh dari penelitian program kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka dapat diklasifikasikan menjadi beberapa hal yaitu sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Mutu Kelas Atlit Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di MTs Negeri 5 Majalengka**

Perencanaan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam manajemen mutu. Dengan adanya perencanaan, akan ada banyak hal yang dihadapi kedepannya maka dari itu setiap permasalahan dapat diatasi karena sudah diperkirakan sebelumnya. Proses awal yang MTs Negeri 5 Majalengka lakukan dalam manajemen mutu kelas atlit adalah perencanaan. Diawali dengan perencanaan, berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka diperoleh informasi secara umum bahwa manajemen kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka sudah berjalan sebagaimana fungsinya dengan

---

<sup>11</sup> Hasil observasi di MTs Negeri 5 Majalengka pada Tanggal 7 Agustus 2023

baik. Pada proses awal ini MTs Negeri 5 Majalengka Menyusun perencanaan untuk kelas atlit seperti menyusun tim khusus kelas atlit, pemilihan cabang olahraga, seleksi siswa baru kelas atlit, serta menyusun program kerja kelas atlit.

Pernyataan diatas sesuai dengan yang disampaikan Pembina kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka sebagai berikut:

“Langkah awal yang kami lakukan dalam pengelolaan kelas atlit itukan perencanaan ya neng. Soalnya perencanaan itukan nantinya bakal jadi acuan pedoman buat pelaksanaannya nanti. Pada perencanaan kami semua merencanakan terkait tim khusus kelas atlit, terus juga ada pemilihan cabang olahraga, abis itu seleksi siswa baru yang mau masuk kelas atlit sama selanjutnya itu ada menyusun program kerja.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka diatas bahwa semua perencanaan yang diputuskan nantinya akan menjadi sebuah acuan untuk pelaksanaan kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka. Hal pertama yang dilakukan dalam perencanaannya yaitu membentuk tim khusus kelas atlit. Tim khusus kelas atlit ini dibentuk oleh kepala sekolah MTs Negeri 5 Majalengka. Terdapat 8 orang kandidat yang akan menjadi tim khusus kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka . Hal tersebut disampaikan oleh Pembina kelas atlit pada proses wawancara sebagai berikut:

“kan Langkah awalnya perencanaan kelas atlit itu membentuk tim khusus kelas atlit. Nah tim khusus ini dibentuk langsung sama

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Taopikin Hidayat, S.Pd selaku Pembina kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka Pada 14 Agustus 2023

kepala sekolah, ada beberapa guru yang ditunjuk dan pelatih termasuk juga saya. Jadi yah neng semuanya waktu itu teh ada 8 orang yang ditunjuk pak kepala buat jadi tim khusus kelas atlit. Tapi kan orang-orang ini teh belum pasti mau trus bisa jadi tim khusus kelas atlit gitu. Teras salajeungna teh rapat kanggo penentuan cabang olahraga apa saja yang akan dimasukan kedalam kelas atlit. Penentuan cabang olahraga ini teh diputuskan dengan berbagai pertimbangan kaya ngelihat kelengkapan sarana prasarana sekolah sama ketersediaan pelatih. Untuk cabang olahraga kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka awalnya ada 4 voli, futsal, bulu tangkis sama tenis meja.”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa setelah melakukan penyusunan tim khusus kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka yang dibentuk secara langsung oleh kepala sekolah tersebut selanjutnya melakukan rapat untuk pemilihan cabang olahraga. Pada proses pemilihan cabang olahraga diputuskan berdasarkan pertimbangan seperti melihat kelengkapan sarana prasarana sekolah dan ketersediaan pelatih. Untuk saat ini terdapat 4 cabang olahraga yang ada di MTs Negeri 5 Majalengka terdiri dari bola voli, futsal, bulu tangkis dan tenis meja.

Perencanaan selanjutnya yaitu seleksi siswa baru kelas atlit. Sebelum melakukan tes seleksi pihak sekolah melakukan penerimaan siswa baru kelas atlit terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar dalam pelaksanaannya mempermudah proses seleksi. Sebelumnya pihak

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Taopikin Hidayat, S.Pd selaku Pembina kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka Pada 14 Agustus 2023

sekolah memberikan form kesediaan untuk mengikuti kelas atlit bagi seluruh peserta didik baru yang sifatnya tidak wajib yaitu hanya bagi mereka yang ingin mengembangkan bakat dan minat dalam bidang olahraga dan ingin mengikuti kelas atlit. Pada form tersebut berisi cabang olahraga yang tersedia beserta jadwal latihan setiap cabang olahraganya. Kemudian setiap peserta didik yang mengikuti kelas atlit hanya diperbolehkan memilih satu cabang olahraga saja mengingat pihak sekolah menginginkan peserta didik tersebut maksimal dalam melakukan latihan di cabang olahraganya.

Hal tersebut disampaikan oleh Pembina kelas atlit dalam wawancaranya sebagai berikut:

Jadi sebelum seleksi dilaksanakan ya neng pihak sekolah itu ngasih form kepada semua peserta didik baru yang isinya itu ada opsi kesediaan mengikuti kelas atlit berdasarkan minat sama bakat mereka. Didalam form itu tuh kita sediain daftar cabang olahraga juga sekalian sama jadwal latihannya. Itu opsional aja gak wajib, bagi anak-anak yang mau ikut kelas atlit aja, terus juga setiap anaknya cuma boleh milih satu cabor soalnya nanti latihannya biar bisa fokus. Tujuannya dikasih form itu tuh supaya nantinya gampang pas waktu seleksinya biar gak riweuh itukan nantinya juga ada yang ikut kelas unggulan juga jadi biar semuanya teh tertata rapih.”<sup>14</sup>

Proses perencanaan yang terakhir yaitu menyusun program kerja kelas atlit. Program kerja kelas atlit ini terdiri dari kurikulum pembelajaran kelas atlit, jadwal latihan kelas atlit dan juga pertandingan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Taopikin Hidayat, S.Pd selaku Pembina kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka Pada 14 Agustus 2023

uji coba. Kurikulum pembelajaran kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka sama saja seperti kurikulum pembelajaran kelas reguler dan kelas unggulan. Materi pembelajaran yang disampaikan dan diujikan sama saja. Hal yang membedakan hanyalah adanya pembinaan pada kelas atlit sesuai bakat dan minatnya dalam bidang olahraga. Selain itu juga ada kekhususan izin bagi siswa kelas atlit untuk tidak masuk pada jam pelajaran ketika mengikuti turnamen. Hal ini disampaikan oleh Pembina kelas atlit dalam wawancaranya

“kalau buat pembelajaran kelas atlit pihak sekolah itu menyamaratakan semua kelas sama aja neng kaya kelas regular sama kelas unggulan semuanya sama. Pelajaran yang dikasih sama ujiannya juga sama, cuma yang ngebedain itu kelas atlit dapet pembinaan buat minat sama bakat di bidang olahraga terus kelas unggulan juga dapet pembinaan di bidang akademik. Terkhusus bagi mereka itu dipermudah dalam perizinan gak masuk ikut pelajaran kalau ada perlombaan atau turnamen gitu neng.”<sup>15</sup>

Kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka setiap cabang olahraga memiliki jadwal latihan sebanyak dua kali dalam seminggu. Jadwal latihan futsal pada hari senin dan rabu, bola voli memiliki jadwal latihan pada hari selasa dan kamis, sedangkan untuk cabang olahraga bulu tangkis pada hari selasa dan kamis, dan tenis meja pada hari senin dan jum'at. Untuk proses latihan kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka dilakukan setelah proses pembelajaran selesai.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Taopikin Hidayat, S.Pd selaku Pembina kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka Pada 14 Agustus 2023

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan bapak Taopikin Hidayat selaku pembina kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka ketika wawancara:

“untuk program kerja selanjutnya itu kita menyusun jadwal latihan kelas atlit. Yang latihannya hari senin sama rabu itu buat cabor futsal, kalua buat voli itu hari selasa sama kamis. Bulu tangkis itu hari selasa sama hari kamis terus kalau buat tenis meja hadi senin sama rabu. Buat latihannya itu sehabis pulang sekolah. Selain menyusun jadwal latihan program kerja yang terakhir teh ada pertandingan uji coba. Untuk ini mah kita serahkan sama pelatih saya selaku Pembina, kepala sekolah dan anggota tim khusus kelas atlit tinggal menyetujui yang di usulkan para pelatih.”<sup>16</sup>

Berikut merupakan hasil wawancara dengan pelatih futsal mengenai pertandingan uji coba, pak hilman selaku pelatih futsal menyampaikan bahwa:

“sayakan waktu itu dipanggil lalu diwawancarai buat jadi pelatih futsal sekaligus tim khusus kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka. Pada proses rapat saya diberi tugas untuk Menyusun jadwal pertandingan uji coba cabang olahraga futsal. Adapun waktu itu saya mengajukan untuk futsal sendiri pertandingan uji cobanya dilakukan setiap 2 minggu sekali tapi kalau gak bisa minimalnya dalam 1 bulan itu harus ada uji coba pertandingan, soalnya pelatih itukan biar tahu apakah materi yang diberikan kepada anak-anak itu bisa diterapkan dengan baik atau belum. Kurang lebih seperti itu neng.”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Taopikin Hidayat, S.Pd selaku Pembina kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka Pada 14 Agustus 2023

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Hilman selaku pelatih futsal kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka pada 8 Agustus 2023

Hal serupa juga disampaikan oleh pak Didin selaku pelatih bola voli kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“untuk jadwal sparing atau uji coba pertandingan bola voli yah saya menjadwalkan setiap 1 bulan sekali tapi semisal bakal ada turnamen itu 1 bulan bisa 2 kali tapi ini mah kaya yang wajibnya gitu sebulan sekali”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama pelatih futsal dan bola voli diatas dapat diketahui bahwa untuk untuk uji coba pertandingan dijadwalkan setiap 2 minggu sekali atau minimal 1 bulan sekali bagi cabang olahraga futsal dan untuk cabang olahraga bola voli dijadwalkan setiap 1 bulan sekali. Uji coba pertandingan ini bertujuan melihat sejauh mana kemampuan anak dalam berlatih. Dari pemaparan yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa dalam proses perencanaan kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka terdiri dari pembentukan tim khusus kelas atlit, pemilihan cabang olahraga, seleksi siswa baru kelas atlit dan penyusunan program kerja kelas atlit yang terdiri dari kurikulum pembelajaran kelas atlit, jadwal latihan kelas atlit dan juga pertandingan uji coba.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Didin selaku pelatih bola voli kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka pada 21 Agustus 2023



## **2. Pelaksanaan Mutu Kelas Atlet Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di MTs Negeri 5 Majalengka**

Pelaksanaan merupakan tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok mau dan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan organisasi. Pelaksanaan kegiatan kelas atlet di MTs negeri 5 Majalengka yaitu dibawah bimbingan kepala sekolah beserta tim khusus yang sudah direncanakan. Seluruh pelaksanaan dari kelas atlet di MTs Negeri 5 Majalengka dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Hal ini disampaikan oleh pembina kelas atlet Mts Negeri 5 Majalengka:

“langkah awal itukan diperencanaan sebelumnya itu ada nyusun buat tim khsus kelas atlet, kan tim khusus itu teh dibentuk sama pak kepala sekolah dipanggil, dikumpulin satu ruangan gitu abis itu teh ditanya sama pak kepala siap teu jadi tim khsuus kelas atlet? Pak kepala ge nunjuk orang-oarang anu dikumpulin teh gak asal milih nya, kepala juga menyampaikan alasan kenapa pak kepala memilih orang-orang eta. Itukan ada 7 orang yang ditunjuk buat jadi tim khusus kelas atlet, semuanya teh dibagi satu persatu tugasnya. Saya ditunjuk sebagai Pembina kelas atlet, bu reni sekretarisnya, terus bendahara tuh ibu ida yang lainnya jadi pelatih cabang olahraga”<sup>19</sup>

Pak didin selaku pelatih bola voli kelas atlet MTs Negeri 5 Majalengka juga menyampaikan:

“Waktu itu saya dipanggil sama pak kepala, abis itu pas rapat pak kepala menyampaikan kalau beliau mengumpulkan kita semua tuh buat jadi tim khususnya kelas atlet nelima, setiap orangnya

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Taopikin Hidayat, S.Pd selaku Pembina kelas atlet MTs Negeri 5 Majalengka Pada 14 Agustus 2023

ditanya satu-satu sama pak kepala siap tidaknya. Saya waktu itu dikasih tahu sama pak kepala kalau beliau nunjuk saya buat jadi tim khusus kelas atlit nelima sekaligus pelatih voli soalnya beliau tahu kalau saya itu mantan atlit voli trus pelatih voli oge di club, saya juga kebetulan punya sertifikat sebagai pelatih jadi dari situ pak kepala menunjuk saya sebagai im khusus kelas atlit di nelima”<sup>20</sup>

Pak hilman juga selaku pelatih futsal kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka menyampaikan:

“saya pas rapat itu teh di tunjuk terus ditanya langsung sama pak kepala mengenai ketersediaan menjadi bagian tim khusus kelas atlit sekolah in iya dengan berbagai pertimbangan saya, akhirnya saya bersedia menjadi pelatih futsal di sekolah ini. Ya alhamdulillah saya senang diberikan kepercayaan sama sekolah ini untuk membawa nama baik sekolah melalui futsal kelas atlit.”<sup>21</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas diketahui bahwa pembentukan tim khusus kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka dibentuk dengan cara ditunjuk secara langsung dan setiap orangnya ditanya atas ketersediannya oleh kepala sekolah MTs Negeri 5 Majalengka untuk menjadi tim khusus kelas atlit. Tim khusus tersebut terdiri dari 7 orang, 4 orang pelatih sebagai pelatih, 3 orang lainnya ada yang sebagai Pembina kelas atlit, sekretaris, dan juga bendahara.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Didin selaku pelatih bola voli kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka pada 21 Agustus 2023

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Hilman selaku pelatih futsal kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka pada 8 Agustus 2023

Pada perencanaan sebelumnya telah ditentukan cabang olahraga apa saja yang akan diadakan pada kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka. Terdapat 4 cabang olahraga yang telah ditetapkan yaitu terdiri dari cabang olahraga bola voli, futsal, tenis meja dan bulu tangkis. Namun pada tahun ajaran 2021/2022 terdapat perubahan yang sebelumnya kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka hanya menyediakan 1 kelas atlit yang mencakup 4 cabang olahraga dan untuk sekarang menyediakan 2 kelas atlit sesuai cabang olahraga yaitu 1 kelas atlit bola voli dan 1 kelas atlit futsal, sedangkan untuk cabang olahraga bulu tangkis dan tenis meja itu masuk pada kelas regular. Hal tersebut terjadi karena peminat kelas atlit cabang olahraga bola voli dan futsal lebih banyak dibandingkan dengan peminat cabang olahraga bulu tangkis dan tenis meja. Dalam hal ini Pembina kelas atlit menyampaikan:

“Tapi nya neng kan eta sebelumna 4 cabang olahraga eta teh ditampung 1 kelas, teras di tahun ajaran 2021/2022 aya perobahan kumargi seueurna siswa anu daftar kelas atlit jadi sekolah memutuskan untuk membuka kelas atlit sesuai cabang olahraga nyaeta kelas voli sareng futsal. Kanggo tenis meja sareng bulu tangkit eta masuk ka kelas regular.”<sup>22</sup>

Langkah selanjutnya dalam pelaksanaan kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka yaitu seleksi siswa baru kelas atlit. Para siswa yang sebelumnya mengisi form kesediaan mengikuti kelas atlit diwajibkan melaksanakan seleksi terlebih dahulu. Tahapan seleksi

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Taopikin Hidayat, S.Pd selaku Pembina kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka Pada 14 Agustus 2023

untuk masuk kelas atlit dilakukan guna untuk menyaring para siswa yang memiliki potensi dalam bidang olahraga khususnya cabang olahraga bola voli dan futsal. Seleksi ini didasarkan pada seperangkat tes yang dapat mengukur kualitas fisik dan juga potensi yang dimiliki siswa calon kelas atlit. Hal ini dipandang penting karena atlit yang unggul setidaknya memiliki dua kualitas tersebut supaya tidak drop-out dan menimbulkan masalah dalam perjalanan prosesnya.

Proses seleksi ini dilakukan dalam waktu dua hari. Seleksi hari pertama dilakukan untuk cabang olahraga bola voli, dan di hari kedua seleksi untuk cabang olahraga futsal. Seleksi kelas atlit ini dinilai langsung oleh pelatih cabang olahraga masing-masing. Seperti yang disampaikan siswa futsal dalam wawancara berikut ini:

“Pas seleksinya ya teh itu kan dua hari teh, hari pertama seleksi atlit voli dulu terus hari keduanya seleksi atlit futsal. Buat yang ngenilainya sama pelatih cabang olahraga masing-masing.”<sup>23</sup>

Siswa bola voli juga menyampaikan:

“Kita seleksi kebagian di hari pertama teh, hari selanjutnya itu buat yang futsal, yang di nilainya tuh dari teknik dasar sama kemampuan kita teh kaya pasing atas pasing bawah trus smash gitu kurang lebihnya teh.”<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas atlit cabang olahraga futsal MTs Negeri 5 Majalengka pada tanggal 10 Agustus 2023

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas atlit cabang olahraga Bola Voli pada hari kamis tanggal 9 Agustus 2023

Bapak didin selaku pelatih bola voli juga menyampaikan:

“Untuk penilaian siswa yang seleksi itu dinilai dari kualitas fisik, teknik dasar itu dan yang paling penting itu dia mempunyai skill syukur-syukur diatas rata-rata tapi skill standar juga sudah cukup.”<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas atlit futsal, siswa kelas atlit bola voli dan juga pelatih bola voli kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka, adapun dalam penilaiannya dilihat dari kualitas fisik, teknik dasar dan juga kemampuan skill yang dimiliki oleh para siswa-siswi kelas atlit cabang olahraga bola voli dan futsal. Poin plus bagi mereka yang mempunyai kelebihan dalam menguasai bola akan lebih mudah untuk bisa masuk kelas atlit baik itu cabang olahraga bola voli ataupun futsal.

Pelaksanaan kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka selanjutnya yaitu program kerja kelas atlit. Pelaksanaan kelas atlit yang telah disediakan oleh pihak sekolah sebagai upaya pelayanan untuk meningkatkan kebutuhan minat dan bakat peserta didik agar mencapai prestasi pada bidang olahraga terutama cabang olahraga bola voli dan futsal.

Bapak Taopikin Hidayat selaku pembina kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka, beliau menyampaikan bahwa :

“untuk pembelajarannya ya neng itukan udah disampaikan tadi, pembelajaran siswa kelas atlit, kelas unggulan sama kelas regular

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Didin pelatih bola voli pada hari senin tanggal 21 Agustus 2023

semuanya sama. Ya belajar kaya biasanya jam 7 pagi masuk nanti jam 3 sore pulang, nah abis itu yang kelas atlit latihan.”<sup>26</sup>

Siswa kelas atlit futsalpun menyampaikan:

“pami belajarmah nya belajar wae teh, belajar siga kelas biasa. Nya bedana paling lamun aya tanding izina gampang teu dipersulit tapinya engkena biasana pelajaran dikebut teh, soalna kan tinggaleun tea”<sup>27</sup>

Siswa kelas atlit bola voli juga menyampaikan:

“belajarna nerima semua pelajaran teh, ulangan oge ulangan sama weh siga nu sanes, tapi lamun keur aya ulangan trus izin aya turnamen jadina susulan teh, nya teu nanaon sih teh kan eta mah sudah jadi resiko, da teu nyalira iyeuh katinggaleunna oge sa tim teh jadi amanlah”<sup>28</sup>

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa pada pelaksanaannya kurikulum pembelajaran kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka disamaratakan dengan kelas unggulan dan juga kelas regular. Sama seperti sekolah tingkat pertama pada umumnya, pembelajaran dilaksanakan mulai dari pukul 7 pagi hingga 3 sore, setelah itu para siswa kelas atlit melakukan latihan sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Dalam hal perizian pun kelas atlit

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Taopikin Hidayat, S.Pd selaku Pembina kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka Pada 14 Agustus 2023

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas atlit cabang olahraga futsal MTs Negeri 5 Majalengka pada tanggal 10 Agustus 2023

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas atlit cabang olahraga Bola Voli pada hari kamis tanggal 9 Agustus 2023

dipermudah apabila terdapat turnamen. Pelaksanaan latihan kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka dilakukan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan setiap cabang olahraganya masing-masing. Hal tersebut dipaparkan oleh bapak taopikin selaku Pembina kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka beliau menyampaikan bahwa:

“latihannya itu dilakukan sesuai sama jadwal cabor masing-masing yang udah direncanakan sebelumnya. Jadi setiap cabor itu kan latihan seminggu dua kali, nah setiap pertemuan latihannya teh dua jam kumargi ayeuna mahkan full day. Tapi kalau mendekati musim perlombaan mah intensitas latihanna ditingkatkeun bisa sampe tilu opat kali saminggu teh terus jam latihannya oge ditambah tapinya itu menyesuaikan kondisi sareng pelatih oge neng”<sup>29</sup>

Pelatih bola voli kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka bapak didin juga menyampaikan:

“Untuk pelaksanaan latihannya sesuai dengan jadwal yang udah ditentukan dari sekolah yaitu setiap hari selasa sama kamis. Untuk jamnya sepulang sekolah yaitu jam tiga sampe jam lima sore biasanya. Tapi selain itu kan ini hampir 90% anak-anak yang ikut voli di club lijia itu anak-anak yang di suplay dari MTs 5, jadi ya sebenarnya tuh MTs 5 tu MOU sama club lijia. Atlit MTs 5 itu untuk tingkat sekolahnya dibina di sekolah cuman kan MOU sama club lijia jadi latihan tuh disekolah 2 kali di club 3 kali jadi 5 kali dalam seminggu.”<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Taopikin Hidayat, S.Pd selaku Pembina kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka Pada 14 Agustus 2023

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Didin pelatih bola voli pada hari senin tanggal 21 Agustus 2023

**Gambar 4.1**  
**Latihan Bola Voli Putra**



**Gambar 4.2**  
**Latihan Bola Voli Putri**



Bapak hilman juga selaku pelatih futsal kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka menyampaikan:

“oke jadi gini ya neng, kita sebelumnya sudah merencanakan jadwal buat latihan, kebetulan untuk futsal ini kita dapet jadwal di hari senin sama hari rabu. Untuk jamnya itu setelah selesai pembelajaran sehabis pulang dulu mah sebelum full day jam dua tapi untuk Sekarang mah itu jam tiga sampe jam lima sore.”<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hilman pelatih futsal pada hari rabu tanggal 9 Agustus 2023



**Gambar 4.3**  
**Latihan Futsal Kelas Atlit MTs Negeri 5 Majalengka**



Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pelaksanaan program kerja kelas atlit dilaksanakan sesuai dengan jadwal cabang olahraga yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan latihan kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka dilakukan setelah proses pembelajaran selesai yaitu pukul tiga sampai lima sore setiap cabang olahraganya. Untuk harinya, cabang olahraga bola voli melaksanakan latihan pada hari Selasa dan Kamis sedangkan untuk cabang olahraga futsal dilakukan latihan pada hari Senin dan Rabu. Setiap cabang olahraga melaksanakan latihan sebanyak dua kali dalam seminggu. Kemudian apabila memasuki musim turnamen porsi latihan peserta didik ditambah bisa menjadi 3 sampai 4 kali dalam seminggu dan untuk jam latihannya pun ditambah. Namun penambahan porsi latihan tersebut menyesuaikan kondisi para siswa dan ketersediaan pelatih. Dalam pelaksanaan kelas atlit bola voli MTs Negeri 5 Majalengka juga melakukan kerjasama bersama klub Lijia. Yang dimana hampir 90% atlit yang berada pada klub tersebut merupakan siswa kelas atlit bola voli MTs Negeri 5

Majalengka. Latihan yang dilakukan pada club tersebut sebanyak 3 kali dalam seminggu, sehingga 90% atlit bola voli MTs Negeri 5 Majalengka dalam seminggu melakukan latihan sebanyak 5 kali.

**Tabel. 4.5**

**Kegiatan Ekstekurikuler MTs Negeri 5 Majalengka**

<b>No.</b>	<b>Kegiatan Ektrakurikuler</b>	<b>Hari</b>	<b>Jam</b>
1.	Bola Voli	Senin, Rabu	15:00 – 17:00
2.	Futsal	Selasa, Kamis	15:00 – 17:00
3.	Paskibra	Selasa, Rabu	15:00 – 17:00
4.	Bimber IPA	Rabu, Kamis	15:00 – 17:00
5.	Bimbel IPS	Rabu, Kamis	15:00 – 17:00
6.	Bimbel Matematika	Rabu, Kamis	15:00 – 17:00
7.	KIR	Kamis	15:00 – 17:00
8.	Marawis	Rabu	15:00 – 17:00
9.	PKS	Selasa, Jumat	15:00 – 17:00
10.	Kerohanian	Jumat	15:00 – 17:00
11.	Qiro'at	Selasa	15:00 – 17:00
12.	Olimpiade PAI	Rabu, Kamis	15:00 – 17:00
13.	Club Bahasa Inggris	Senin, Kamis	15:00 – 17:00
14.	PMR	Sabtu	15:00 – 17:00
15.	Lingkungan Hidup	Senin, Kamis	15:00 – 17:00
16.	Kewirausahaan	Senin	15:00 – 17:00
16.	Tahfidz Al-qur'an	Senin	14:00 – 15:00
18.	Pencak Silat	Sabtu	15:00 – 16:00

*Sumber: Dokumen MTs Negeri 5 Majalengka*

Berdasarkan hasil observasi di MTs Negeri 5 Majalengka, proses latihan kelas atlit cabang olahraga bola voli dan futsal dilakukan di lapangan yang sudah disediakan pihak sekolah. Latihan dilakukan mulai pukul 3 sore hingga pukul 5 sore. Dan dibina oleh para pelatih

cabang olahraga masing-masing.<sup>32</sup> Hal tersebut juga tertera pada tabel 4.5 yang berisi jadwal kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 5 Majalengka.<sup>33</sup>

Program kerja selanjutnya yaitu uji coba pertandingan. Uji coba pertandingan yang dilakukan dalam rangka untuk mengetahui perkembangan latihan yang telah dilakukan dengan baik. Uji coba pertandingan ini diselenggarakan oleh tim khusus kelas atlit dan juga inisiatif pelatih setiap cabang olahraganya masing-masing berdasarkan ketentuan yang telah direncanakan. Uji coba pertandingan ini dilakukan dengan sekolah lain yang berada dilingkungan daerah sekitar Talaga.

Pelatih bola voli memaparkan hal tersebut dalam wawancaranya sebagai berikut:

“kan dari sekolah udah ngejadwalin buat ngadain sparing dan itu juga berdasarkan usulan kami para pelatih. Kami para pelatih mengusulkan untuk mengadakan sparing yaitu 2 minggu sekali atau maksimalnya dalam 1 bulan itu sekali. Kalau untuk voli sendiri itu rutin tiap 1 bulan sekali mengadakan sparing, biasanya kita ngadain sparingan sama sekolah yang deket-deket sekitar sini aja, itu ada MTs Putri, MTs cikijing, MTs Bantarujeg. Saya biasanya sparingan kalau materi yang saya berikan kepada ana-anak itu udah cukup biasanya saya uji coba kan bair tahu gitu sejauh mana materi yang saya berikan sama anak-anak itu nerap gituh dimereka. Terus

---

<sup>32</sup> Hasil observasi di MTs Negeri 5 Majalengka pada Tanggal 9 dan 10 Agustus 2023

<sup>33</sup> Dokumentasi MTs Negeri 5 Majalengka

juga itu buat bahan evaluasi juga nantinya, biar kedepannya tahu apa yang harus diperbaiki gitu paling neng”<sup>34</sup>

Selain selain pelatih bola voli, pelatih futsal kelas stlit MTs Negeri 5 Majalengka juga memaparkan hal yang sama dalam wawancaranya sebagai berikut:

“uji coba pertandingan sparinglah ya biasanya anak-anak nyebutnyaitu dilaksanakannya 2 minggu sekali kalau untuk futsal sesuai sama yang sudah direncanakan sebelumnya. Biasanya kalau uji coba pertandingan itu saya kasih dulu arahan ke anak-anak, mengulas materi yang sebelumnya sudah saya berikan lalu secara bergiliran si anak itu kebagian yang Namanya uji coba. Jadikan setiap anak itu di futsal sendiri udah punya posisi masing-masing yah ibaratnya jadinya tuh waktu sparingan saya tinggal tunjuk si anak ini posisinya A missal. Sparingannya juga ya sama sekolah yang dekat sini aja, ini semisal Sekarang sama anak Aliyah yang dulunya alumni sini gitu.”<sup>35</sup>

Sesuai dengan pemaparan diatas maka dapat diketahui bahwa uji coba pertandingan dilakukan dalam waktu yang sudah ditentukan sesuai dengan perencanaan. Baik cabang olahraga bola voli maupun futsal uji coba pertandingan dilaksanakan dalam waktu 2 minggu sekali ataupun minimal 1 kali dalam sebulan. Uji coba pertandingan ini dilakukan dengan sekolah lain yang berada di sekitaran dekat dengan MTs Negeri 5 Majalengka. Tujuan dari adanya uji coba pertandingan ini untuk melihat sejauh mana siswa menerapkan materi yang sudah

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Didin pelatih bola voli pada hari senin tanggal 21 Agustus 2023

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hilman pelatih futsal pada hari rabu tanggal 9 Agustus 2023

disampaikan para pelatih dan juga sebagai bahan untuk evaluasi supaya dapat diketahui hal apa saja yang harus diperbaiki kedepannya.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Negeri 5 Majalengka pada Tanggal 9 Agustus 2023, kelas atlet futsal MTs Negeri 5 Majalengka sedang melakukan uji coba pertandingan bersama alumni kelas atlet futsal MTs Negeri 5 Majalengka. Pada prosesnya pelatih memantau dan juga memberikan arahan terhadap peserta didik ketika sedang melakukan uji coba pertandingan. Setelah dilakukannya uji coba pertandingan, hal berikutnya pelatih memberikan evaluasi terhadap uji coba pertandingan yang telah dilakukan.

#### **Gambar 4.4**

#### **Pertandingan uji coba kelas atlet futsal**



Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kelas atlet di MTs Negeri 5 Majalengka berawal dari proses penerimaan siswa kelas atlet, kemudian seleksi siswa kelas atlet dan melaksanakan program kerja berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

### **3. Evaluasi Mutu Kelas Atlit Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di MTs Negeri 5 Majalengka**

Bentuk akhir dari proses manajemen adalah evaluasi. Pada tahapan ini, tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan diukur berdasarkan tolak ukur atau standar pencapaian yang telah disusun sebelumnya. Dengan kata lain, evaluasi merupakan cara untuk mengukur kerja individu atau tim yang terlibat dalam suatu kegiatan tertentu. Di MTs Negeri 5 Majalengka evaluasi bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana kelas atlit sudah berjalan sesuai dengan perencanaan. Dalam perencanaan diperlakukan evaluasi agar tidak terjadi kekeliruan, maka dari itu diperlukan adanya evaluasi supaya kinerja kelas atlit dan hasilnya sesuai dengan perencanaan.

Perencanaan dan pelaksanaan kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka menurut bapak taopikin hidayat selaku Pembina kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka sudah berjalan dengan baik. Setiap tahun ajaran baru tim khusus kelas atlit selalu mengadakan rapat tahunan guna meninjau Kembali hal yang perlu diperbaiki dan dipersiapkan untuk menghadapi para peserta didik baru. Terdapat 2 faktor penghambat dalam pelaksanaan program kerja yang menjadi hambatan. Factor tersebut keurangannya sarana dan kurangnya kedisiplinan siswa.

Bahan evaluasi yang MTs Negeri 5 Majalengka gunakan yaitu absensi siswa kelas atlit. Berdasarkan absensi tersebut dapat memperlihatkan sejauh mana siswa hadir untuk mengikuti latihan kelas atlit. Proses evaluasi ini berfokus pada perkembangan potensi siswa,

sehingga seluruh tindakan dilakukan difokuskan untuk mengembangkan potensi siswa di setiap cabang olahraga.

Berikut merupakan pemaparan Pembina kelas atlit terkait pernyataan diatas:

“untuk sejauh ini saya katakana seuanya sudah berjalan dengan baik ya neng. Tapi kan tentunya pasti tidak mulus sudah dilapangan. selama ini tentu ada beberapa kendala dalam proses latihan kelas atlit diantaranya itu kurangnya sarana terutama itu bola sama kesiapan siswanya mengikuti latihan. Yang menjadi kendala siswa itu dari motivasi sama kedisiplinan siswa. Soalnya ya ada aja gitu beberapa siswa yang gak disiplin ikut latihan atau sering bolos. Kalau dailihat dari situ biasanya yang kita lakukan itu ngasih motivasi sama siswa tersebut. Soalnya itu bisa aja ngaruh sama temen-temen yang lainnya juga jadi kudu cepet-cepet diatasi. untuk evaluasi dari sekolah sendiri itu menyediakan absensi bagi para siswa kelas atlit, absensi ini tuh tujuannya biar si anak itu kelihatan kesungguhan dia dalam mengikuti latihan. Semisal si anak A lebih banyak tidak hadir daripada hadirnya nih berartikan itu ada masalah, kan prosedurnya si anak bersedia untuk rajin mengikuti latihan kalau latihannya on off ginikan itu juga mempengaruhi neng. Itu nanti si anak yang tadi itu di panggil sama saya selaku pembina, nanti ditanya naon sih anu ngabuat si anak eta teh jarang hadir latihan kan gitu. kenapa si anak ini sampe dipanggil segala, soalnya kita tidak mau yang berkembangnya tuh ya si anak yang itu-itu aja, jadi tindak ini teh tujuannya untuk perkembangan potensi para siswa. Kalau dari pihak sekolah itu evaluasinya, tapi biasanya saya perhatikan setiap habis latihan juga pelatih memberikan evaluasinya.”<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Taopikin Hidayat, S.Pd selaku Pembina kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka Pada 14 Agustus 2023

Bapak didin selaku pelatih bola voli dalam wawancaranya menyampaikan:

“untuk evaluasi sendiri itu dari sekolah ada absensi sih neng, terkait absensi itu pihak sekolah yang ngurus, tapi kalau dari saya pribadi selaku pelatih disetiap latihannya itu juga ada evaluasi. Soalnya latihan itu pasti gak langsung latihan, saya juga harus merencanakan dulu materi apanih yang akan saya berikan untuk pertemuan hari ini, terus abis itu saya sampaikan sama anak-anak yang terakhir itu ada evaluasi disetiap habis latihannya, evaluasinya terkait latihan hari itu, terus juga sedikit dari kehadiran juga itu saya perhatikan setiap anaknya. Pastikan ada aja ya anak yang jarang ikut latihan itu biasanya diakhir latihan saya suka ngasih semangat, ngasih motivasi sama anak-anak untuk terus mengikuti latihan karena itu juga buat perkembangan potensi mereka sendiri, soalnya kan kalau 2 pekan gak ikut latihan nantinya ketinggalan materi, yang lain udah kemana dapet materi apa si anak ini belum jadikan itu merepotkan juga. Jadi ketika diakhir latihan saya selalu tekankan kepada anak-anak untuk rajin mengikuti latihan, untuk jaga kondisi tubuh supaya bisa ikut latihan, ya kalau tidak ada kebutuhan yang mendesak diutamakan mengikuti latihan. Terus juga saya sudah sampaikan tadi, biasanya ada sparing nah sparing juga itu buat bahan evaluasi kita itukan nanti jadi tolak ukur buat kita, terus juga kalau habis ada turnamen itu ada evaluasinya, biasanya kalau habis turnamen banyak yang dievaluasi neng”<sup>37</sup>

Bapak hilman selaku pelatih futsal juga menyampaikan:

“nah jadi gini neng, untuk futsal sendiri itu disetiap akhir latihan psti saya selalu nyampaikan evaluasi terkait proses latihan hari itu. Perlu diketahui bahwa untuk futsal anak-anak harus mengikuti aturan yang sudah saya sampaikan terutama dalam memanaj waktu soalnya ini waktunya terbatas jadi kita semua harus bekerja sama dalam hal itu. Saya aturkan bahwa jam 3 teng anak-anak sudah

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Didin pelatih bola voli pada hari senin tanggal 21 Agustus 2023



dilapangan dalam kondisi siap menerima materi pada hari itu, setelah itu saya sampaikan materi yang sudah saya rencanakan sebelumnya abis itu dipraktekan lalu evaluasi.”<sup>38</sup>

Siswa kels atlit bola voli juga menyampaikan:

“biasanya ya teh diakhir abis latihan itu kita dikumpulin buat evaluasi, si bapaknya suka bilang latihan hati itu tuh tujuannya buat apa, terus tadi si A si B kurangnya apa, bapaknya juga ngingetin ke kita buat terus ikut latihan, jaga kondisi fisiknya, bapaknya bilang kalau gak itu latihan ntar ketinggalan materi, itu juga ya teh setahu saya ngahur kalau nanti buat ada turnamen tuh kepilih apa engganya gitu teh.”<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan pihak sekolah itu dilihat dari kehadiran siswa dalam mengikuti latihan. Kehadiran tersebut sangat berpengaruh kepada perkembangan potensi anak. Evaluasi yang dilakukan pihak sekolah bertujuan untuk perkembangan potensi para siswa kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka. Dalam pelaksanaan latihan pelatih juga memberikan evaluasi di setiap akhir proses latihan. Selain itu juga, diadakannya uji coba pertandingan juga merupakan bahan untuk evaluasi para pelatih, hal tersebut bertujuan supaya pelatih dapat melihat perkembangan setiap anak atas materi yang diberikan selama proses latihan. Dan yang terakhir evaluasi juga dilakukan apabila setelah

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hilman pelatih futsal pada hari rabu tanggal 9 Agustus 2023

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas atlit cabang olahraga Bola Voli pada hari kamis tanggal 9 Agustus 2023

adanya turnamen atau pertandingan. Hasil observasi pada 10 Agustus di MTs Negeri 5 Majalengka menunjukkan bahwa dalam sesi terakhir proses latihan pelatih mengadakan evaluasi terhadap materi yang disampaikan hari itu. Pelatih menyampaikan kekurangan apa saja yang ada pada proses latihan saat itu.

**Gambar 4.5**  
**Evaluasi setelah latihan futsal**



Sarana yang dimiliki MTs Negeri 5 Majalengka sangat terbatas sehingga tidak semua kebutuhan latihan setiap cabang olahraga dapat terpenuhi terutama bola. Keterbatasan sarana yang dimiliki MTs Negeri 5 Majalengka disebabkan anggaran sekolah yang ada. Karena untuk melengkapi fasilitas kelas atlet memerlukan anggaran yang tidak sedikit

hal ini disebabkan alat-alat olahraga yang disiapkan harus setara dengan standar nasional karena akan mempengaruhi latihan peserta didik.

Pernyataan diatas berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pembina kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka:

“selama ini tentu ada beberapa kendala dalam proses latihan kelas atlit diantaranya itu kurangnya sarana terutama itu bola sama kesiapan siswanya mengikuti latihan. Untuk sarana memang terutama di bola itu kita kekurangan soalnya yang ikut kelas atlit itu banyakan, jadi contohnya aja voli, itu minimalnya kan ada 15 bola tapi kita Cuma bisa ngasih 5 bola, soalnya ya neng itukan bola buat latihan juga enggak sembarangan bola, itu semua peralatan buat latihan juga harus berstandar nasional jadi harganya juga mahal. Cuman setiap 6 bulan sekali kita pasti mengusahakan untuk memberikan fasilitas latihan yang baik supaya anak-anak bisa latihan dengan maksimal.”<sup>40</sup>

Selanjutnya pelatih bola voli juga menyampaikan hal yang sama:

“Faktor penghambat yah itu di sarana paling neng terutamanya mah di bola, soalnya kan yang ikut anak-anak banyakan trus kan pami Latihan kanggo voli bola teh minimal 15 lah gituh sedangkan sekarang adanya Cuma 5 itu terbatas sekali, tapi kit amah kalua Latihan ya memanfaatkan yang ada saja kalua untuk Latihan fisik mah.”<sup>41</sup>

Pelatih futsal juga menyampaikan,

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Taopikin Hidayat, S.Pd selaku Pembina kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka Pada 14 Agustus 2023

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Didin pelatih bola voli pada tanggal 21 Agustus 2023

“Kanggo sarana yah neng itu ya kurang di bola, kalua bisa pas Latihan itu bola banyak kurnang lebihnya 5 lah tapi ya buat sekarang ada 3 juga sudah alhamdulillah kita bisa Latihan.”<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa yang menjadi factor penghambat kedua dalam kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka adalah kurangnya sarana terutama pada bola dan kurangnya kedisiplinan siswa dalam latihan. Dalam proses latihan terkadang ada juga siswa bolos latihan. Hal tersebut tentu dapat mempengaruhi lingkungan sekitar oleh karena itu pihak sekolah mengambil sikap tegas dengan cara memberikan arahan dan amsukan kepada siswa tersebut supaya bisa beubah lebih baik lagi. Sarana menjadi faktor utama penghambat kelas atlit terutama pada bola. Setiap 6 bulan sekali pihak sekolah selalu mengusahakan untuk memberikan fasilitas yang baik untuk latihan para siswa kelas atlit. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Agustus 2023, baik cabang olahraga bola voli maupun futsal dalam proses latihannya menggunakan bola seadanya. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi sekolah dalam melengkapi sarana khususnya pada bola. Karena bola merupakan sarana yang penting untuk latihan.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hilman pelatih futsal pada tanggal 9 Agustus 2023

<sup>43</sup> Hasil observasi di MTS Negeri 5 Majalengka pada tanggal 8 Agustus 2023

## C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Negeri 5 Majalengka, mengenai Manajemen mutu kelas atlit dalam meningkatkan prestasi non akademik maka didapatkan hasil sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Manajemen Mutu Kelas Atlit dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di MTs Negeri 5 Majalengka

Perencanaan merupakan penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa depan. Aktivitas ini dilakukan untuk menentukan tindakan agar mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan bias diumpamakan sebagai jembatan penghubung antara keadaan sekarang dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Perencanaan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam manajemen mutu. Dengan adanya perencanaan, akan ada banyak hal yang dihadapi kedepannya maka dari itu setiap permasalahan dapat diatasi karena sudah diperkirakan sebelumnya. Menurut Henry Fayol, perencanaan dimana manajer bertanggungjawab bahwa penggunaan sumber daya dan dana digunakan seefektif mungkin dan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>44</sup>

Kegiatan perencanaan Kelas Atlit di MTs Negeri 5 Majalengka diawali dengan Menyusun perencanaan untuk kelas atlit seperti

---

<sup>44</sup> Marshal Weol, dkk., Manajemen Sumber Daya Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan Publik Di Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan. Vol 3, No. 3, Tahun 2019. Hlm.

menyusun tim khusus kelas atlit, pemilihan cabang olahraga, seleksi siswa baru kelas atlit, serta menyusun program kerja kelas atlit. Hal pertama yang dilakukan dalam perencanaannya yaitu membentuk tim khusus kelas atlit. Tim khusus kelas atlit ini dibentuk oleh kepala sekolah MTs Negeri 5 Majalengka yang bertujuan untuk membantu dalam pelaksanaan kelas atlit. Perencanaan selanjutnya melakukan rapat untuk menentukan cabang olahraga. Pada proses penentuan cabang olahraga diputuskan berdasarkan pertimbangan seperti melihat kelengkapan sarana prasarana sekolah dan ketersediaan pelatih. Proses perencanaan selanjutnya yaitu seleksi siswa baru kelas atlit yang sebelumnya melakukan penerimaan siswa baru kelas atlit terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar dalam pelaksanaannya mempermudah proses seleksi. Dan untuk perencanaan yang terakhir yaitu menyusun program kerja kelas atlit. Program kerja kelas atlit ini terdiri dari kurikulum pembelajaran kelas atlit, jadwal latihan kelas atlit dan juga pertandingan uji coba.

Perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah, pembina kelas atlit beserta jajarannya di MTs Negeri 5 Majalengka menunjukkan bahwa perencanaan dibuat secara jelas sesuai dengan acuan dan tujuannya. Hal ini didukung oleh teori fungsi manajemen menurut George R. Terry mengemukakan bahwa, perencanaan adalah memilah dan menghubungkan fakta-fakta dengan membuat pemikiran melalui

asumsi-asumsi di masa depan dan merumuskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>45</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Amilia Dyah Kumalasari 2019 dengan judul Manajemen Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul. Dalam penelitian ini di SMA Negeri 3 Playen perencanaan dilakukan secara bertahap. Empat tahapan perencanaan sebagai berikut: menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan. Sebelum melaksanakan kelas khusus olahraga, SMA Negeri 2 Playen telah melakukan beberapa langkah penting diantaranya penentuan tujuan, sekaligus menentukan keadaan yang ada saat ini. SMA Negeri 2 Playen mulai mempersiapkan hal-hal yang diperlukan guna menunjang keberhasilan program tersebut dengan melibatkan semua elemen sekolah. Bagian dari perencanaan meliputi visi, misi, tujuan dan rencana sekolah dengan KKO, Perumusan rencana program KKO,

---

<sup>45</sup> Putri Idhamaningati, dkk., Pengelolaan Angkutan Lingkungan (Angling) Dalam Perspektif Fungsi-Fungsi Manajemen Sebagai Upaya Pemenuhan Pelayanan Transportasi Darat Di Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*. Vol. 8, No. 3, Tahun 2022. Hlm. 348.

pembuatan pedoman KKO serta penentuan sumber daya manusia dengan tugas-tugasnya.<sup>46</sup>

## **2. Pelaksanaan Manajemen Mutu Kelas Atlit dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di MTs Negeri 5 Majalengka**

Pelaksanaan merupakan suatu Tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sarana yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Professor Thomas V. Bonoma menyampaikan bahwa dalam menjalankan rencana yang sebelumnya sudah disusun sedemikian rupa terkadang dalam implementasi bisa jadi terdapat berbagai macam kemungkinan-kemungkinan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan atau bahkan berhasil sukses sebagaimana yang dicita-citakan. Dalam pelaksanaan membutuhkan waktu yang cukup panjang dan pengorbanan yang besar. Sehingga terkadang sifat manusiawi adalah saat tiba-tiba semangat dan antusiasme menurun. Dalam kondisi ini, dibutuhkan motivasi agar tetap bisa konsisten dan komitmen dengan tujuan organisasi.<sup>47</sup>

Seluruh pelaksanaan kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

---

<sup>46</sup> Amaliah Dyah.K, Manajemen Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul. Media Manajemen Pendidikan. Vol. 2, No. 2, Oktober Tahun 2019. Hlm. 196.

<sup>47</sup> Roni Angger. A, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), hlm. 19.



Hal yang dilakukan dalam proses pelaksanaan kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka yaitu pembentukan tim khusus kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka. Tim khusus kelas atlit ini dibentuk dengan cara ditunjuk secara langsung dan setiap orangnya ditanya atas ketersediannya oleh kepala sekolah MTs Negeri 5 Majalengka untuk menjadi tim khusus kelas atlit. Selanjutnya dalam pelaksanaan kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka yaitu pemilihan cabang olahraga. Terdapat 4 cabang olahraga yang telah ditetapkan dalam perencanaan sebelumnya yaitu terdiri dari cabang olahraga bola voli, futsal, tenis meja dan bulu tangkis. Pada tahun ajaran 2021/2022 terdapat perubahan, yang sebelumnya kelas atlit MTs Negeri 5 memiliki 4 cabang olahraga dalam 1 kelas namun untuk Sekarang kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka menyediakan 2 kelas atlit sesuai cabang olahraga yaitu 1 kelas atlit bola voli dan 1 kelas atlit futsal, sedangkan untuk cabang olahraga bulu tangkis dan tenis meja itu masuk pada kelas regular. Hal tersebut terjadi karena peminat kelas atlit cabang olahraga bola voli dan futsal lebih banyak dibandingkan dengan peminat cabang olahraga bulu tangkis dan tenis meja. Pelaksanaan selanjutnya yaitu seleksi siswa baru kelas atlit. Tahapan seleksi untuk masuk kelas atlit dilakukan guna untuk menyaring para siswa yang memiliki potensi dalam bidang olahraga khususnya cabang olahraga bola voli dan futsal. Seleksi ini didasarkan pada seperangkat tes yang dapat mengukur kualitas fisik dan juga potensi yang dimiliki siswa calon kelas atlit.

Pelaksanaan kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka selanjutnya yaitu program kerja. Pelaksanaan kelas atlit yang telah disediakan oleh

pihak sekolah sebagai upaya pelayanan untuk meningkatkan kebutuhan minat dan bakat peserta didik agar mencapai prestasi pada bidang olahraga terutama cabang olahraga bola voli dan futsal. pelaksanaan program kerja kelas atlit dilaksanakan sesuai dengan jadwal cabang olahraga yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan latihan kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka dilakukan setelah proses pembelajaran selesai yaitu pukul tiga sampai lima sore setiap cabang olahraganya. Untuk harinya, cabang olahraga bola voli melaksanakan latihan pada hari selasa dan kamis sedangkan untuk cabang olahraga futsal dilakukan latihan pada hari senin dan rabu. Setiap cabang olahraga melaksanakan latihan sebanyak dua kali dalam seminggu.

Program kerja selanjutnya uji coba pertandingan. Uji coba pertandingan yang dilakukan dalam rangka untuk mengetahui perkembangan latihan yang telah dilakukan dengan baik. Uji coba pertandingan ini diselenggarakan oleh tim khusus kelas atlit dan juga inisiatif pelatih setiap cabang olahraganya masing-masing berdasarkan ketentuan yang telah direncanakan. Uji coba pertandingan ini dilakukan dengan sekolah lain yang berada dilingkungan daerah sekitar Talaga.

Pelaksanaan kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka ini kepala sekolah, pembina kelas atlit, dan pelatih berusaha mendorong dan menggerakkan para siswa kelas atlit yang telah dibentuk untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam tahapan perencanaan. Hal ini didukung oleh teori fungsi manajemen menurut George R. Terry bahwa Pelaksanaan (actuating) ialah membangkitkan dan mendorong semua

anggota kelompok supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.<sup>48</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amilia Dyah Kumalasari 2019 dengan judul Manajemen Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul. Dalam penelitian ini pelaksanaan kelas khusus olahraga dimulai dari penyusunan program, kemudian penyusunan struktur organisasinya, dan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah. Pelaksanaan kelas khusus olahraga terjadwal dan masuk dalam pembelajaran, program latihan dilaksanakan setiap sabtu dan latihan khusus bagi yang akan mengikuti perlombaan. Pelaksanaan program kelas khusus olahraga dilaksanakan di tempat yang berbeda untuk masing-masing cabang olahraga. Cabang olahraga yang dilaksanakan di sekolah diantaranya karate, atletik, tenis meja, bulu tangkis, bola voli, dan silat. Sedangkan untuk cabang olahraga renang dilaksanakan di kolam renang playen. Sepak bola dilaksanakan di dua tempat yaitu

---

<sup>48</sup> Putri, dkk.,. Pengelolaan Angkutan Lingkungan Dalam Perspektif Fungsi-Fungsi Manajemen Sebagai Upaya Pemenuhan Pelayanan Transportasi Darat di Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*. Vol. 8, No. 3, Tahun 2022. Hlm. 349.

lapangan desa Logandeng dan stadion Glora Handayani Jeruksari Gunungkidul.<sup>49</sup>

### **3. Evaluasi Manajemen Mutu Kelas Atlit dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di MTs Negeri 5 Majalengka**

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin kelancaraan pekerjaan. Tugas evaluasi harus dijalankan dengan ketat sebab untuk mengatur kegiatan, agar kegiatan organisasi atau perusahaan itu dapat berjalan sesuai dengan rencana, disamping itu evaluasi juga berfungsi untuk pengendalian yang maksudnya untuk mencari jalan keluar atau pemecahan masalah apabila terjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan.<sup>50</sup>

Perencanaan dan pelaksanaan kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka sejauh ini berjalan dengan baik. Setiap tahun ajarab baru tim khusus kelas atlit melakukan rapat tahunan guna untuk meninjau Kembali hal yang perlu diperbaiki dan dipersiapkan untuk menghadapi peserta didik baru. Terdapat 2 faktor penghambat dalam pelaksanaan program kerja, yaitu kurangnya kedisiplinan siswa dan kurangnya sarana. Dalam proses pelaksanaan kelas atlit terkadang ada juga siswa yang bolos latihan. Evaluasi yang dilakukan pihak sekolah itu dilihat

---

<sup>49</sup> Amaliah Dyah.K, Manajemen Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul. Media Manajemen Pendidikan. Vol. 2, No. 2, Oktober Tahun 2019. Hlm. 197.

<sup>50</sup> Zakiyatur Rosidah, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023), hlm. 5-6.

dari kehadiran siswa dalam mengikuti latihan. Berdasarkan absensi tersebut dapat memperlihatkan sejauh mana siswa hadir untuk mengikuti latihan kelas atlit. Proses evaluasi ini berfokus pada perkembangan potensi siswa, sehingga seluruh tindakan dilakukan difokuskan untuk mengembangkan potensi siswa di setiap cabang olahraga. Pelatih juga memberikan evaluasi di setiap akhir proses latihan. Selain itu juga, diadakannya uji coba pertandingan juga merupakan bahan untuk evaluasi para pelatih, hal tersebut bertujuan supaya pelatih dapat melihat perkembangan setiap anak atas materi yang diberikan selama proses latihan. Dan yang terakhir evaluasi juga dilakukan apabila setelah adanya turnamen atau pertandingan. Factor penghambat kedua yaitu kurangnya sarana . Sarana yang dimiliki MTs Negeri 5 Majalengka sangat terbatas Sehingga tidak semua kebutuhan latihan setiap cabang olahraga dapat terpenuhi terutama bola

Evaluasi yang dilakukan MTs Negeri 5 Majalengka bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana kelas atlit sudah berjalan sesuai dengan tujuan. Dalam perencanaan diperlakukan evaluasi agar tidak terjadi kekeliruan, maka dari itu diperlukan adanya evaluasi supaya kinerja kelas atlit dan hasilnya sesuai dengan perencanaan. Hal ini juga didukung oleh teori fungsi manajemen menurut George R.Terry evaluasi/pengawasan merupakan kegiatan upaya secara sistematis dalam menentukan apa yang dicapai dengan menilai dan mengukur kinerja dari rencana yang telah ditentynkan sebelumnya, menilai

pelaksanaan dan jika dibutuhkan melakukan perbaikan sehingga pelaksanaan dapat sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>51</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Dyah Kumalasari 2019 dengan judul Manajemen Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul. Dalam penelitian ini evaluasi di SMA Negeri 2 Playen evaluasi bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana program kerja dari kelas khusus olahraga sudah berjalan sesuai tujuan. Terdapat 3 teknik evaluasi yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Playen yaitu pengamatan (observasi), dokumentasi, dan wawancara. Para guru serta pihak terkait mengamati setiap proses implementasi kelas khusus olahraga melalui perilaku harian. Dokumentasi berbagai kegiatan juga merupakan evaluasi yang dapat menghadirkan bukti kongkrit untuk menilai tingkat pencapaian program. Teknik terakhir adalah wawancara, pada teknik ini pengelola sekolah berdiskusi dengan guru dan siswa berkaitan dengan daya dukung dan hambatan yang dialami selama menjalankan program. Hal tersebut digunakan sebagai langkah awal untuk menentukan langkah berikutnya.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Putri, dkk.,. Pengelolaan Angkutan Lingkungan Dalam Perspektif Fungsi-Fungsi Manajemen Sebagai Upaya Pemenuhan Pelayanan Transportasi Darat di Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*. Vol. 8, No. 3, Tahun 2022. Hlm. 349.

<sup>52</sup> Amaliah Dyah.K, Manajemen Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul. *Media Manajemen Pendidikan*. Vol. 2, No. 2, Oktober Tahun 2019. Hlm. 198.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan dengan beberapa poin di antaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen mutu kelas atlit yang dilakukan di MTs Negeri 5 Majalengka dalam meningkatkan prestasi Non Akademik dapat dikategorikan baik karena dalam proses perencanaannya dipikirkan secara matang. Proses perencanaan dalam melaksanakan program kelas atlit meliputi:
  - a) Menyusun tim khusus kelas atlit, Tim khusus kelas atlit ini dibentuk oleh kepala sekolah MTs Negeri 5 Majalengka yang bertujuan untuk mempermudah jalannya kelas atlit. Terdapat 8 orang kandidat yang akan menjadi tim khusus kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka.
  - b) Pemilihan cabang olahraga, pemilihan cabang olahraga diputuskan berdasarkan pertimbangan seperti melihat kelengkapan sarana prasarana sekolah dan ketersediaan pelatih. Untuk saat ini terdapat 4 cabang olahraga yang ada di MTs Negeri 5 Majalengka terdiri dari bola voli, futsal, bulu tangkis dan tenis meja.

- c) Seleksi siswa baru kelas atlit, dalam mempermudah proses seleksi sebelumnya dilakukan penerimaan siswa baru kelas atlit melalui form kesediaan untuk mengikuti kelas atlit yang sifatnya tidak wajib. Form tersebut berisi cabang olahraga yang tersedia beserta jadwal latihan setiap cabang olahraganya. Setiap peserta didik yang mengikuti kelas atlit hanya diperbolehkan memilih satu cabang olahraga saja mengingat pihak sekolah menginginkan peserta didik tersebut maksimal dalam melakukan latihan di cabang olahraganya.
- d) Program kerja kelas atlit yang terdiri dari kurikulum pembelajaran kelas atlit, jadwal latihan kelas atlit dan juga pertandingan uji coba. Kurikulum pembelajaran kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka sama saja seperti kurikulum pembelajaran kelas reguler dan kelas unggulan. Materi pembelajaran yang disampaikan dan diujikan sama saja. Hal yang membedakan hanyalah adanya pembinaan pada kelas atlit sesuai bakat dan minatnya dalam bidang olahraga. Selain itu juga ada kekhususan izin bagi siswa kelas atlit untuk tidak masuk pada jam pelajaran ketika mengikuti turnamen. Kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka setiap cabang olahraga memiliki jadwal latihan sebanyak dua kali dalam seminggu. Jadwal latihan futsal pada hari senin dan rabu, bola voli memiliki jadwal latihan pada hari selasa dan kamis, sedangkan untuk cabang olahraga bulu tangkis pada hari selasa dan kamis, dan tenis meja pada hari senin dan jum'at. uji coba pertandingan



dijadwalkan setiap 2 minggu sekali atau minimal 1 bulan sekali bagi cabang olahraga futsal dan untuk cabang olahraga bola voli dijadwalkan setiap 1 bulan sekali.

2. Pelaksanaan manajemen mutu kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka dalam meningkatkan prestasi Non Akademik dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.
  - a) Pembentukan tim khusus kelas atlit, tim khusus kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka dibentuk dengan cara ditunjuk secara langsung dan setiap orangnya ditanya atas ketersediannya oleh kepala sekolah MTs Negeri 5 Majalengka untuk menjadi tim khusus kelas atlit. Tim khusus tersebut terdiri dari 7 orang, 4 orang pelatih sebagai pelatih, 3 orang lainnya ada yang sebagai Pembina kelas atlit, sekretaris, dan juga bendahara.
  - b) Pemilihan cabang olahraga, Terdapat 4 cabang olahraga yang telah ditetapkan yaitu terdiri dari cabang olahraga bola voli, futsal, tenis meja dan bulu tangkis. Namun pada tahun ajaran 2021/2022 terdapat perubahan yang sebelumnya kelas atlit MTs Negeri 5 Majalengka hanya menyediakan 1 kelas atlit yang mencakup 4 cabang olahraga dan untuk sekarang menyediakan 2 kelas atlit sesuai cabang olahraga yaitu 1 kelas atlit bola voli dan 1 kelas atlit futsal, sedangkan untuk cabang olahraga bulu tangkis dan tenis meja itu masuk pada kelas reguler. Hal tersebut terjadi karena peminat kelas atlit cabang olahraga bola voli dan

futsal lebih banyak dibandingkan dengan peminat cabang olahraga bulu tangkis dan tenis meja.

- c) Seleksi siswa baru kelas atlit, Proses seleksi ini dilakukan dalam waktu dua hari. Seleksi hari pertama dilakukan untuk cabang olahraga bola voli, dan di hari kedua seleksi untuk cabang olahraga futsal. Seleksi kelas atlit ini dinilai langsung oleh pelatih cabang olahraga masing-masing. Seleksi ini didasarkan pada seperangkat tes yang dapat mengukur kualitas fisik dan juga potensi yang dimiliki siswa calon kelas atlit. Hal ini dipandang penting karena atlit yang unggul setidaknya memiliki dua kualitas tersebut supaya tidak drop-out dan menimbulkan masalah dalam perjalanan prosesnya.
- d) Program kerja kelas atlit, pelaksanaannya kurikulum pembelajaran kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka disamaratakan dengan kelas unggulan dan juga kelas regular. pembelajaran dilaksanakan mulai dari pukul 7 pagi hingga 3 sore, dalam hal perizinan pun kelas atlit dipermudah apabila terdapat turnamen. Pelaksanaan latihan kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka dilakukan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan setiap cabang olahraganya masing-masing. Pelaksanaan latihan kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka dilakukan setelah proses pembelajaran selesai yaitu pukul tiga sampai lima sore setiap cabang olahraganya. Untuk harinya, cabang olahraga bola voli melaksanakan latihan pada hari selasa dan kamis sedangkan untuk cabang olahraga futsal dilakukan

latihan pada hari senin dan rabu. Setiap cabang olahraga melaksanakan latihan sebanyak dua kali dalam seminggu. Apabila memasuki musim turnamen porsi latihan peserta didik ditambah bisa menjadi 3 sampai 4 kali dalam seminggu dan untuk jam latihannya pun ditambah, penambahan porsi latihan tersebut menyesuaikan kondisi para siswa dan ketersediaan pelatih. . Uji coba pertandingan ini diselenggarakan oleh tim khusus kelas atlit dan juga inisiatif pelatih setiap cabang olahraganya masing-masing berdasarkan ketentuan yang telah direncanakan. Uji coba pertandingan ini dilakukan dengan sekolah lain yang berada dilingkungan daerah sekitar Talaga. Baik cabang olahraga bola voli maupun futsal uji coba pertandingan dilaksanakan dalam waktu 2 minggu sekali ataupun minimal 1 kali dalam sebulan.

### 3. Evaluasi Mutu Kelas Atlit Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di MTs Negeri 5 Majalengka

Perencanaan dan pelaksanaan kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka sudah berjalan dengan baik. Setiap tahun ajaran baru tim khusus kelas atlit selalu mengadakan rapat tahunan guna meninjau Kembali hal yang perlu diperbaiki dan dipersiapkan untuk menghadapi para peserta didik baru. Terdapat 2 faktor penghambat dalam pelaksanaan program kerja yang menjadi hambatan. Factor tersebut keurangannya sarana dan kurangnya kedisiplinan siswa.

Bahan evaluasi yang dilakukan pihak sekolah untuk kedisiplinan siswa dilihat dari kehadiran siswa dalam mengikuti

latihan. Kehadiran tersebut sangat berpengaruh kepada perkembangan potensi anak. Evaluasi yang dilakukan pihak sekolah bertujuan untuk perkembangan potensi para siswa kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka. Dalam pelaksanaan latihan pelatih juga memberikan evaluasi di setiap akhir proses latihan. Selain itu juga, diadakannya uji coba pertandingan juga merupakan bahan untuk evaluasi para pelatih, hal tersebut bertujuan supaya pelatih dapat melihat perkembangan setiap anak atas materi yang diberikan selama proses latihan. Dan yang terakhir evaluasi juga dilakukan apabila setelah adanya turnamen atau pertandingan. Sarana juga menjadi faktor penghambat kelas atlit terutama pada bola.

Sarana yang dimiliki MTs Negeri 5 Majalengka sangat terbatas Sehingga tidak semua kebutuhan latihan setiap cabang olahraga dapat terpenuhi terutama bola. Keterbatasan sarana yang dimiliki MTs Negeri 5 Majalengka disebabkan anggaran sekolah yang ada. Karena untuk melengkapi fasilitas kelas atlit memerlukan anggaran yang tidak sedikit hal ini disebabkan alat-alat olahraga yang disiapkan harus setara dengan standar nasional karena akan mempengaruhi latihan peserta didik. Setiap 6 bulan sekali pihak sekolah selalu mengusahakan untuk memberikan fasilitas yang baik untuk latihan para siswa kelas atlit.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, hendaknya ada beberapa hal yang akan penulis sampaikan dalam bentuk saran:

1. Kepada pihak sekolah supaya bisa memperhatikan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan program kelas atlit dalam pelaksanaannya.
2. Kepada pembina dan pelatih program kelas atlit diharapkan meningkatkan pembinaan terhadap minat bakat peserta didik melalui program kelas atlit agar tercapai prestasi yang lebih gemilang dalam upaya mencapai tujuan sekolah.
3. Kepada peserta didik yang sering merasa dirinya malas untuk mengikuti latihan hendaknya lebih semangat dan antusias kembali untuk bisa mengikuti Latihan dan kepada siswa yang selalu bersemangat dalam mengikuti Latihan alangkah baiknya selalu dipertahankan dan memotivasi yang lainnya yang suka tidak hadir mengikuti Latihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, & dkk. (2022). *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Perss.
- Ahmad. (2020). *Manajemen Mutu Terpadu*. Makassar: CV. Nas Media Pustaka.
- Al-azhar, M. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Jabal.
- Amin, M., & dkk. (2018, Januari-Juni). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi, Vol. 1*, 116.
- Amri, S., & Erviva Farianti, H. (2020). *Pengantar Ilmu Manajemen*. Lombok Barat: Serval Literindo Kreasi.
- Angger, R. (2020). *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing.
- Hardani, & dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif dan RND*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hikmah. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Guru Besar Manajemen Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ibrahim, T., & Rusdiana. (2021). *Manajemen Mutu Terpadu*. Bandung: Yrama Widya.
- M. Quraish Shihab, 2000, *Tafsir al-mishbah Pesan, Kesan dan keserasian al-Qur'an, Vol. 2, Cet.1*, Ciputat: Lentera Hati.
- Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *jurnal penelitian keislaman, Vol 14 No. 1*, 33.

- Mawardi. (2020, Oktober). Implementasi Total Quality (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Media Manajemen Pendidikan, Vol. 3*, 248.
- Mohungo, Y., & Muhammad Asdar. (2022). *Manajemen Pemasaran Holistik Eta 4.0*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Novianty, D., & Abdul Rahmat. (2019). *Buku Ajar Manajemen Mutu Terpadu*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 34 tahun 2006 tentang *Pembinaan prestasi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa*.
- Restu, Irrijal, & Arif Rahman. (2017, Nopember). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Medan Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 9*, 18.
- Rohman, A. (2017). *Dasar-dasar Manajemen*. Malang: CV. Cita Intrans Media.
- Rosidah, Z. (2023). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- rosyid, M. z., & abdullah, m. a. (2019). *prestasi belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Ruyatnasih, Y., & Liya Megawati. (2018). *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*. Yogyakarta: CV.. Absolute Media.
- Saefullah, U. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Siyoto, s., & Ali sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudarmanto, E., & Handy Nur Cahya, d. (2022). *Total Quality Management*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- sugitono. (2016). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan RND* . Bandung: Alfabeta CV.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2, 2*.
- Susarmono, E., & Handy Nur Cahya, N. (2022). *Total Quality Management*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Undang-Undang RI nomor 3 tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wijayanto, D. (2012). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- windasari, & sulis ambarawati. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMA Negeri 1 Menganti. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 10*, 519.
- Yulista, K., & dkk. (2020, Desember). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa SMP. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2( No.2)*, 135.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Taopikin Hidayat/Pembina Program Kelas Atlit MTs Negeri 5 Majalengka

Tempat : Ruang Kurikulum

Hari/Tanggal : Senin, 14 Agustus 2023

Waktu : 08:30 WIB

1. Apa yang melatar belakangi sekolah diadakannya kelas Atlit di Bidang olahraga Bola Voli dan Futsal?

Kahiji ningali tina kultur bahwa di lingkungan MTs Negeri 5 Majalengka khususna talaga itukan gemar-gemarna bola voli, maka untuk eu menyalurkan bakat masyarakat di adakan kelas atlit khusus voli sama futsal. Yang ke dua sesuai dengan moto Madrasahnyana para juara, MTs nelima itu jadi difokuskan untuk istilahnya bahwa lebih menjurus dan spesifik gitulah, eu maka diadakan kelas atlit untuk menampung atlit-atlit yang berbakat yang nantinya dilatih oleh pelatih dari luar.

2. Apa tujuan diadakannya program kelas atlit di bidang bola voli dan futsal?

Tujuannya yaitu tadi untuk menampung dan menyalurkan bakat atlit-atlit, trus juga tujuannya adalah untuk mempromosikan sekolah di PPDB dan alhamdulillah dengan adanya kelas atlit minat siswa dari SD itu banyak.

3. Apa hambatan dalam pelaksanaan kelas atlit ini?

Hambatan kelas atlit itu paling di sarana, soalnya peminatnya banyak bolana sedikit, makanna yang paling berkendala tuh ya di sarana. Disebut tidak memadai ya tidak tapi ya cukup sih cumin masalahnya kurang, untuk di MTs nelima itu sarana soalnya satu kali Latihan itu butuh sampai 20 bola kalua voli trus juga futsal ya 6 atau 7 lah sementara ayeuna paling bola voli ayana 5 terus bola futsal ayana 3.

4. Bagaimana evaluasi kegiatan kelas Atlit di Bidang olahraga Bola Volly dan Futsal?

Evaluasinya secara kontinu, jadi per pekan itu ya, tiap Latihan itu pasti ada evaluasi dari pelatih trus juga itukan nanti ada absen nah itubisa dilihan nanti kehadirannya gimana. Terus ada jangka pendek itu biasanya sparing gitu itu biar ngelihat perkembangan para atlit seperti apa, yang terakhir itu jangka menengah, itu berupa target yang pelatih targetkan untuk setiap ada event.

5. Apa syarat untuk menjadi pelatih Bola Voli dan Futsal pada kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka?

Syarat untuk menjadi pelatih disini tuh ya mempunyai kemampuan terus mempunyai sertifikat oge sebagai pelatih itu diantaranya

6. Bagaimana prestasi yang dicapai para siswa kelas atlit di bidang bola voli dan futsal?

Untuk voli, voli itu sering jadi juara umum baik tingkat provinsi, kemaren tuh ikut pertandingan di Bekasi sama Pangandaran itu alhamdulillah juara 1, terus di tingkat kabupaten juga itu biasanya tempatnya di SMK Korpri nah itu juga pasti selalu jadi juara umum, ada lagi biasanya Kemenag ngadain turnamen antar MTs ke-kabupaten dan

alhamdulillah MTs Negeri 5 Majalengka itu selalu jadi utusan buat maju ke tingkat provinsi. Untuk futsal juga ya sama.

7. Apa faktor pendukung kelas atlit ?

Hambatan kelas atlit itu paling di sarana, soalnya peminatnya banyak bolana sedikit, makanna yang paling berkendala tuh ya di sarana. Disebut tidak memadai ya tidak tapi ya cukup sih cumin masalahnya kurang, untuk di MTs nelima itu sarana soalnya satu kali Latihan itu butuh sampai 20 bola kalua voli trus juga futsal ya 6 atau 7 lah sementara ayeuna paling bola voli ayana 5 terus bola futsal ayana 3.

8. Apa harapan terhadap penyelenggaraan kelas atlit di bidang bola voli dan futsal?

Harapan diadakan kelas atlit itu eu setiap event atau pertandingan kejuaraan baik itu tingkat nasional, tingkat kabupaten, tingkat wilayah itu dijuarai oleh sekolah kita.

## Lampiran 2

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Hilman/Pelatih Futsal Program Kelas Atlit MTs Negeri  
5 Majalengka

Tempat : Lapangan Futsal

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Agustus 2023

Waktu : 16:30 WIB

1. Bagaimana latar Pendidikan bapak sebagai pelatih futsal pada kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka?  
sebagai pelatih konvensional di PSSI Majalengka dan di SSB juga
2. Bagaimana proses latihan futsal dilakukan ?  
Untuk waktu hanya 2 hari hari Senin dan Rabu setelah melaksanakan KBM, untuk latihannya diawali dengan do'a, stretching dulu, tapi sebelum ke materi sebelumnya dikasih pengarahan. Nah disaat karena kita waktunya menjelang asar, di saat kita lagi latihan lagi adzan nah kita break dulu yah setelah itu dilanjutkan lagi. Nah kita stretching dulu, warming up, nah setelah itu semua udah rileks udah siap buat menerima materi kita prosedur dilatih futsal ya khususnya seperti itu. Kita seperti itu tidak langsung latihan jadi ada step by stepnya.
3. Apakah sarana dan prasarana yang diberikan sekolah sudah memenuhi standar untuk Latihan futsal?

Kanggo sarana yah neng itu ya kurang di bola, kalua bisa pas Latihan itu bola banyak kurnang lebihnya 5 lah tapi ya buat sekarang ada 3 juga sudah alhamdulillah kita bisa Latihan.

4. Bagaimana aturan pelaksanaan Latihan futsal?

Yang jelas aturan untuk siswa yang ikut diklat futsal harus mengikuti aturan sekolah melalui yang disampaikan oleh saya juga sebagai pelatih, mereka harus mengikuti aturan atau SOP yang sudah ditentukan termasuk waktu sholat itu, itu wajib ya dan juga termasuk kedisiplinan.

5. Hal apa yang dilakukan ketika ada siswa/siswi yang malas untuk latihan?

Disaat latihan sudah disiapkan mereka ada yang tidak hadir, ada yang main-main saja. Ya itu hal yang wajar karena mereka yang ikut diklat setelah pulang sekolah ya, setelah selesai KMB mereka harus siap-siap untuk melaksanakan latihan. Oleh karena itu saya selalu mengasih motivasi tambahan untuk mereka supaya mereka giat mengikuti Latihan ya walaupun aslinya capek yah tapi tetap harus dikasih motivasi supaya anak-anak semangat ikut latihannya.

6. Apa saja kriteria yang harus dipenuhi siswa dan siswi supaya terpilih menjadi perwakilan sekolah dalam event pertandingan futsal?

Untuk mengikuti event khususnya untuk diklat futsal saya bikin timnas seperti 1 atau A, B, dan C. minimal tiga tim ya pilar untuk timnas ini. Nah disitulah untuk memotivasi mereka saya bikin ini system gradasi pormasi. Yang kelas VIII atau kelas VII andaikata dibawah kelas IX, missal nih ya masuk tim B tapi kalua prestasinya bagus saya bia promosikan ke tim A, bahkan kalua yang di A yang jelek saya tidak

seگان-seگان untuk menggradasikan ke tim C seperti itu. Jadi mereka termotivasi.

7. Prestasi apa saja yang telah diraih oleh siswa dan siswi kelas atlit di bidang olahraga futsal?

Nah untuk prestasi dulu pernah juara 2 sejabar waktu di unswagati Cirebon, kemudian pernah juara 1 sejabar waktu di pangandaran futsal antar KKM sejabar, terus di sekitaran sini udh pernah juara 1 juara 2 di SMK antar MTs ya pariatiflah juara 1, 2 bahkan juara 3pun pernah. Alhamdulillah.

## Lampiran 3

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Didin/Pelatih Futsal Program Kelas Atlit MTs Negeri 5  
Majalengka

Tempat : Gor Lijia

Hari/Tanggal : Senin, 21 Agustus 2023

Waktu : 15:30 WIB

1. Bagaimana latar Pendidikan bapak sebagai pelatih voli pada program kelas atlit di MTs Negeri 5 Majalengka?  
ti 2014 sekitar 8<sup>th</sup>, latar pendidikan paling utama ti pengalamannya, soalnya bapak dulu sempet terjun di pemain oge. Atlit jadi pemain dari tahu 93 teras pensiun di tahun 2013, 2014 mulai turun jadi pelatih.
2. Bagaimana proses latihan futsal dilakukan ?  
Untuk pelaksanaan latihannya sesuai dengan jadwal yang udah ditentukan dari sekolah yaitu setiap hari selasa sama kamis. Tapi selain itu kan ini 90% anak-anak yang ikut voli di club lijia itu anak-anak yang di suplay dari MTs 5, jadi ya sebenarnya tuh MTs 5 tu MOU sama club lijia. Atlit MTs 5 itu untuk tingkat sekolahnya dibina di sekolah cuman kan MOU sama club lijia jadi latihan tuh disekolah 2 kali di club 3 kali jadi 5 kali dalam seminggu.
3. Apakah sarana dan prasarana yang diberikan sekolah sudah memenuhi standar untuk Latihan voli ?

belum memenuhi, soalnya sekarang kalau yang latihan kan banyak, peserta latihannya banyak rata-rata kan kalau kelas VII taro 15 orang, kelas VIII 15 orang, kelas IX 15 orang kan jadi 45 orang kanggo keseluruhannya jadi kalau latihannya bola minimalnya ada 10 atau 15, jadi kadang-kadang kalau latihannya bencoknya di saran ya bola, fasilitas latihan terbenturnya di alat ya kita latihan manual saja kalau di sekolah mah sarana yang ada dimanfaatkan. Beda kalau di club sekarang minta bola 20 ya dikasih langsung 20, tapi kalau di sekolah paling dikasihnya 2, 3 paling banyak ya 5. Tapi sarana untuk kaya loncat gitu mah kita memanfaatkan yang ada aja di sekolah.

4. Bagaimana aturan pelaksanaan Latihan futsal?

Yang jelas pertamanya disiplin waktu, terus yang ke dua paling ditekankan, maksudnya waktu buat kehadiran jam sekian harus udah ada di sekolah terus yang ditekankan tingkat kerajinan, euh yang ketiganya kita menekan kan kepada atlet itu untuk selalu menjaga kondisi dari mulai pola tidur, pola makan itu selalu ditekankan di atlet. Untuk latihan yang jelas tingkat kehadiran sama jam kehadiran biasanya kita arahkan supaya lebih tepat, paling utama ya tingkat kehadiran.

5. Hal apa yang dilakukan ketika ada siswa/siswi yang malas untuk latihan?

Untuk anak yang malas ya justru untuk meningkatkan semangat si anak untuk supaya si anak timbul semangat walaupun rasa malas itu ada, sering terjadi sering bolos ada cuman tetep solusinya kita diakhir latihan selalu ada briefing untuk memotivasi si anak biar si anak lebih semangat



jadikan eu di tekankan dari mulai kehadiran, tingkat kedisiplinan semangatnya itu selalu di motivasi di akhir latihan,

6. Bagaimana proses pemilihan siswa dan siswi untuk perwakilan event pertandingan futsal?

untuk mempersiapkan team atlit untuk kejuaraan yang pertama jelas kita mengambil dulu pemain-pemain unggulan, pemain bagusnya kita ambil kita kumpulkan terus kita eu seleksi otomatis atlit yang dibawa apalagi untuk di kerangka lin up inti jadi rata-rata kita ambil yang pertama yang punya tanggung jawab besar di tim, punya semangat tinggi di tim yang lebih utama lagi yang tingkat kesalahannya minim, kalua untuk di persiapan di tim gitu ya kalua kita tuh pemain yang masuk squad inti tuh yang dilatihin maupun di main yang tingkat kelasalahannya paling minim paling kecil, kita gak ada patokan ke apa ya nama besar bahwa si ini bagus tapi kalua dalam pertandingan ibarat merugikan tim sama menguntungkan tim trus sam akitanya imbang berarti gak ada nilai plus nya jadi kalua untuk squad tim mah ya gitu tanggung jawab besar semangat tinggi tingkat kesalahannya paling minim.

7. Prestasi apa saja yang telah diraih oleh siswa dan siswi kelas atlit di bidang olahraga voli?

Untuk voli, voli itu sering jadi juara umum baik tingkat provinsi, kemaren tuh ikut pertandingan di Bekasi sama Pangandaran itu alhamdulillah juara 1, terus di tingkat kabupaten juga itu biasanya tempatnya di SMK Korpri nah itu juga pasti selalu jadi juara umum, ada lagi biasanya Kemenag ngadain turnamen antar MTs ke-kabupaten dan

alhamdulillah MTs Negeri 5 Majalengka itu selalu jadi utusan buat maju ke tingkat provinsi.

## Lampiran 4

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Dannil /Siswa Futsal Program Kelas Atlit MTs Negeri 5  
Majalengka

Tempat : Lapangan Futsal

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Agustus 2023

Waktu : 15:00 WIB

1. Apa yang membuat kamu tertarik mengikuti kelas atlit di bidang olahraga bola voly dan futsal di MTs Ngeri 5 Majalengka ini?  
Ya karena Hobi the
2. Bagaimana tahap untuk bisa masuk program kelas atlit ?  
Seleksina di tanding keun teh, tahapanna aya gampang sedang jeung sulit. tahapan pertama limaan-limaan di paen keun terus tahapan kaduana nya di paen keun game lagi trus disaring sampe 12 orang, jadi anu ka tarima 12 orang buat keterima jadi kelas atlit jadi satu kelas teh 32 orang futsal putra sama futsal putri.
3. Bagaimana penjadwalan kegiatan Latihan bola voli/futsal?  
Jadwalna haei Senin sama Rabu, kadang bentrok sam ayang paskibra tapi sok ngelehan da teh paskibranya jadinya teh di aula
4. Apakah sekolah sudah memberikan fasilitas untuk Latihan yang memuaskan?  
Bola teh paling, kurang banyak bolanya

5. Ketika tahu akan ada Event Bola Voli/Futsal hal apa saja yang dilakukan kamu?

Wah makin semangat atut teh latihannya

6. Event apa saja yang sudah kamu ikuti sebagai perwakilan sekolah dalam pertandingan bola voli/futsal?

Kemarin tuh yang di SMK Korpri, tuh yang di Pangandaran juga

7. Apakah orang tua selalu memberi motivasi dan dukungan untuk berlatih Bola Voli/Futsal?

Pasti atuh teh, alhamdulillah didukung

## Lampiran 5

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Rafi /Siswa Bola Voli Program Kelas Atlit MTs Negeri 5  
Majalengka

Tempat : Lapangan Bola Voli

Hari/Tanggal : Kamis, 9 Agustus 2023

Waktu : 16:00 WIB

1. Apa yang membuat kamu tertarik mengikuti kelas atlit di bidang olahraga bola voly dan futsal di MTs Ngeri 5 Majalengka ini?  
Dari keluarga sudah voli jadi ikut juga pengen jadi pemain voli
2. Bagaimana tahap untuk bisa masuk program kelas atlit ?  
Seleksina banyakan teh anu ikutan, tapi anu kapilihna Cuma 32 orang tina nya sekitaran 60 oranganlah teh anu ngiringan, kanggo seleksina urang dipiwarang nya pasing-pasingan, terus smash, kan satu orang-satu orang heula nya teh tah ntos eta di paen keun terus ditingali anu mana anu bagusna kitu.
3. Bagaimana penjadwalan kegiatan Latihan bola voli/futsal?  
Jadwalna Selasa sama Kamis
4. Apakah sekolah sudah memberikan fasilitas untuk Latihan yang memuaskan?  
Bolanya teh kurang banyak

5. Ketika tahu akan ada Event Bola Voli/Futsal hal apa saja yang dilakukan kamu?

Nambah semangat Latihan biar kepilih

6. Event apa saja yang sudah kamu ikuti sebagai perwakilan sekolah dalam pertandingan bola voli/futsal?

Pertandingan antar sekolah MTs se-kabupaten

7. Apakah orang tua selalu memberi motivasi dan dukungan untuk berlatih Bola Voli/Futsal?

Mendukung penuh.

## Lampiran

### DOKUMENTASI



Tempat Penelitian



Piala Prestasi MTs Negeri 5 Majalengka



Wawancara dengan Pembina Program Kelas Atlit



Wawancara dengan Pelatih Bola Voli





Wawancara dengan siswa program kelas atlit Bola Voli



Latihan program kelas atlit bola voli putra



Latihan program kelas atlit bola voli putri



Gor Club Lijia



Wawancara dengan pelatih futsal



Wawancara dengan anak-anak program kelas atlit futsal



Latihan program kelas atlit futsal

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

- Nama : Nurmaliah
- TTL : Majalengka, 02 Juli 1999
- Alamat :Desa Cimeong, Kec. Banjaran Kab. Majalengka
- No. Telp : 0895-3788-36389
- Email : amaliahanur8@gmail.com
- Instagram : nur.maal\_

### B. Riwayat Pendidikan

- SD Negeri Cimeong, Lulus 2011
- MTs Negeri 5 Majalengka, Lulus 2014
- MA Daarul Uulum PUI Majalengka, Lulus 2017
- UIN Walisongo Semarang, Angkatan 2017

Semarang, 21 Desember 2023



Nurmaliah

NIM: 1703036063